

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN
PERMANDIAN TOMPO'E DI DESA CABBENG
KECAMATAN DUA BOCCOE
KABUPATEN BONE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih
Gelar Sarjana Sosial Pada Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

LULU FEBRIANTI SYAM

NIM : 50300115070


**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu Alaikum Wr.Wb.

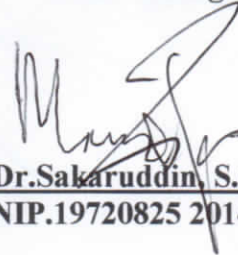
Setelah membaca dan mengoreksi seluruh isi skripsi mahasiswa **an.Lulu Febrianti Syam NIM. 50300115070** dengan judul **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Permandian Tompo’e di Desa Cabbeng Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone”** Maka dengan ini kami menyatakan layak untuk diajukan ke **Ujian Munaqasyah.**

Pembimbing I



Dr.St.Aisyah BM.,M.Sos.I
NIP.19690823 199403 2 004

Pembimbing II



Dr.Sakaruddin, S.Sos.,M.Si
NIP.19720825 201411 1 001

Mengetahui
Wakil Dekan Bid. Akademik
Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Dr. H. Misbahuddin, M.Ag
NIP. 19701208 200003 1 001

FDK BERMARTABAT

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lulu Febrianti Syam
NIM : 50300115070
Tempat/Tgl. Lahir : Polejiwa, 27 Juli 1996
Jur/Prodi/Konsentrasi : Pengembangan Masyarakat islam Konsentrasi Kesejahteraan sosial
Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Samata
Judul : **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Permandian Tompo'e Di Desa Cabbeng Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone**

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Gowa, 29 Juli 2019

Penulis

Lulu Febrianti Syam

NIM: 50300115070

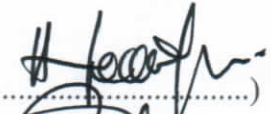
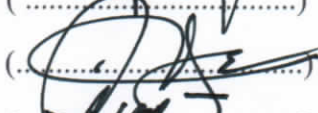


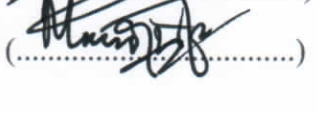

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, ” **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Permandian Tompo’e Di Desa Cabbeng Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone**”, yang disusun oleh **Lulu Febrianti Syam**. NIM: **50300115070**, mahasiswa Jurusan pengembangan masyarakat islam konsentrasi kesejahteraan sosial pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari jumat, 26 Juli 2019, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan pengembangan masyarakat islam konsentrasi kesejahteraan sosial.

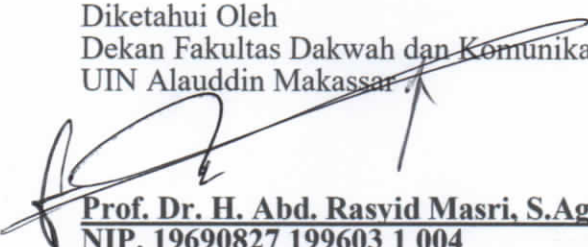
Samata-Gowa,

2019

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Hamriani, S.Sos.I., M. Sos.I	()
Sekretaris	: Drs. Mansyur Suma, M.Pd	()
Munaqisy I	: Andi Hakkar Jaya, S.Ag., M.Pd	()
Munaqisy II	: Drs. Abd. Wahab, M.M	()
Pembimbing I	: Dr. St. Aisyah, BM., M.Sos. I	()
Pembimbing II	: Dr. Sakaruddin, S.Sos., M. Sos.I	()

Diketahui Oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar


Prof. Dr. H. Abd. Rasvid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M.
NIP. 19690827 199603 1 004

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ؛

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah swt., Tuhan semesta alam yang menciptakan segala makhluk di dunia ini dengan kebijaksanaan dan kasih sayang, sehingga penyelesaian penelitian yang berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Permandian Tompo’e Di Desa Cabbeng Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone”** dapat terselesaikan dengan baik.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan atas kehadiran baginda Nabi Muhammad saw, beserta keluarganya, sahabatnya dan para pengikutnya yang telah membuka pintu keimanan dan membawa cahaya kebenaran kepada seluruh umat manusia hingga akhir zaman. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.

Dengan selesainya skripsi ini tentunya tak lepas dari dorongan dan uluran tangan dari berbagai pihak. Penulis menyadari tentang banyaknya kendala yang dihadapi dalam penyusunan skripsi ini. Namun berkat doa, motivasi dan kontribusi dari berbagai pihak, maka kendala tersebut mampu teratasi dan terkendali dengan baik. Untuk itu penulis menghaturkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Syamsuddin dan ibunda Haslinda, dengan penuh semangat, kasih sayang dan pengorbanan serta dukungan sepenuhnya baik berupa

materi, nasehat, dan doa yang tulus, saudaraku Awal Syam serta keluarga yang senantiasa memberi restu dan doanya .

Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Prof. Dr. H. Siti Aisyah M.A., Ph.D., dan Wakil Rektor Bidang Kerjasama Prof. Dr. Hamdan Juhanis, M.A., beserta seluruh civitas akademika UIN Alauddin Makassar.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag, M.Pd, M.Si, MM., Wakil Dekan Bidang Akademik Dr. H. Misbahuddin, S.Ag., M.Ag Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Dr. H. Mahmuddin, M.Ag dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Dr. Nur Syamsiah, M.Pd.I atas seluruh kebijakan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan program sarjana (S1).
3. Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi Kesejahteraan Sosial, Dr. Siti. Aisyah. BM., M.Sos.I dan Hamriani, S.Sos.I., M.Sos.I selaku Sekertaris Jurusan PMI/Kesejahteraan Sosial, serta staf Jurusan PMI/Kesejahteraan Sosial Suharyadi, SH.I atas segala bimbingan dalam menempuh pendidikan di jurusan PMI/Kesejahteraan Sosial.
4. Pembimbing I Dr. Siti. Aisyah. BM., M.Sos.I, dan Pembimbing II Dr. Sakkaruddin, S.Sos, M.Si. yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Penguji I Andi Hakkar Jaya, S.Ag., M.Pd dan penguji II Drs. Abd Wahab,MM yang telah menguji dengan penuh kesungguhan memberikan kritikan dalam perbaikan skripsi Penulis.
6. Segenap dosen dan civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta seluruh keluarga besar Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
7. Gubernur Sulawesi Selatan, Bupati Bone, Kepala Desa Cabbeng, dan kepada seluruh masyarakat Desa Cabbeng yang bersedia memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
8. Rekan-rekan seperjuanganku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan di Fakultas lain terkhusus para sahabatku Sri Sunarti, Nurhikmasari, Evi Melda, Fina Alfina, yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis. Dan kepada seluruh elemen terkait yang peneliti tidak dapat sebutkan satu per satu. Terimakasih atas segala dukungannya selama proses penyusunan penelitian ini.

Akhirnya, hanya kepada Allah swt. kami memohon dan berserah diri semoga melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu.

Wassalamu'Alaikum Warahmatullahi Wabaraktuh

Samata-Gowa, 2019

Penulis

Lulu Febrianti Syam

NIM: 50300115070

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
ABSTRAK	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1-10
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN TEORETIS.....	11-33
A. Pemberdayaan.....	11
B. Pemberdayaan menurut pandangan islam	21
C. Pemanfaatan	24
D. Pemandian.	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	34-40
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	34
B. Pendekatan Penelitian	35
C. Sumber Data	35
D. Metode Pengumpulan Data	36
E. Instrumen Penelitian.....	37
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	41-62
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
B. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Permandian Tompo'e Di Desa Cabbeng Kecamatan Dua Boccoebabupaten Bone.....	46
C. Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Permandian Tompo'e Di Desa Cabbeng Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone.....	56
BAB V PENUTUP	63-64
A. Kesimpulan	63
B. Implikasi Penelitian	64
DAFTAR PUSTAKA	65-66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 :Jumlah Penduduk Desa Cabbeng	42
Tabel 4.2 :Jumlah penduduk Tiap Dusun di Desa Cabbeng.....	43
Tabel 4.3 :Jumlah penduduk Berdasarkan Umur	43
Tabel 4.4 : Jumlah penduduk Berdasarkan Umur	44
Tabel 4.5 : Jumlah penduduk Berdasarkan Umur.	44
Tabel 4.6 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	48
Tabel 4.7 : Sumber Mata Air.	49

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi Arab-Latin

Dalam huruf bahasa arab dan transliterasinya kedalam huruf latin dapat dilihat pada table berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)

ع	‘ain	‘	apostropterbaliK
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	hamzah	,	Apostop
ي	Ya	y	Ye

Hamzah yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa di beri tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda ().

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fatha dan ya	Ai	a dan i
	Fatha dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	<i>Fatha dan alif atau ya</i>	a	a dan garis di atas
	<i>Kasrah dan ya</i>	i	i dan garis di atas
	<i>Dammah dan wau</i>	U	u dan garis di atas

4. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *tfathah*, *kasrah*, dan *dammah*, yang transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu transliterasinya dengan [h].

5. *Syaddah* (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab (), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonanganda) yang

diberi tanda *syaddah*. Jika huruf *ﻱ* ber-*tasydid* di akhirsebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (*ﻱ*), maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (i).

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ﻻ* (*alif lamma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia di ikuti oleh huruf syamsiah Maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrop (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata,istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata,istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari al-Qur'an), *sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

9. *Lafz al-Jalalah*(الله)

Kata “Allah” yang di dahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz a-ljalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

10. Huruf Kapital

Walau system tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf capital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri di dahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK,DP, CDK, dan DR).

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

1. swt. = subhanahuwata'ala
2. saw. = sallallahu 'alaihiwasallam
3. a.s. = 'alaihi al-salam
4. H = Hijrah
5. M = Masehi
6. SM = SebelumMasehi
7. l. = Lahirtahun (untuk orang yang masihhidupsaja)
8. w. = Wafattahun
9. QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
10. HR = Hadis Riwayat

ABSTRAK

Nama : Lulu Febrianti Syam

Nim : 50300115070

Judul :Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Permandian Tompo'e di Desa Cabbeng Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone

Pokok masalah penelitian ini adalah, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Permandian Tompo'e di Desa Cabbeng Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone dengan dua sub masalah, yaitu 1. Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Permandian Tompo'e di Desa Cabbeng Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone? 2. Bagaimana Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Permandian Tompo'e di Desa Cabbeng Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone? Adapun tujuan penelitian, yaitu: Untuk Mengetahui Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Permandian Tompo'e di Desa Cabbeng Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone, dan untuk mengetahui Bagaimana Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Permandian Tompo'e di Desa Cabbeng Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan sosiologi. Adapun sumber data primer penelitian ini adalah masyarakat yang menggunakan air Tompo'e sebagai sumber air bersih dan masyarakat yang berjualan di dekat lokasi permandian Tompo'e dan informan tambahan yaitu Kepala Desa Cabbeng. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Permandian Tompo'e Di Desa Cabbeng Kecamatan Dua boccoe ada dua yaitu digunakan sebagai sumber air bersih yang berasal dari permandian Tompo'e dan juga sebagai tempat bagi masyarakat untuk bekerja seperti berjualan di dekat permandian dengan upaya untuk mengurangi angka pengangguran, sehingga masyarakat dapat menambah penghasilan mereka. Adapun dampak dari permandian yaitu digunakan sebagai sumber air bersih melalui air bersih Tompo'e dimana air yang mengalir tidak setiap saat melainkan hanya di waktu malam dan terkadang air yang dihasilkan keruh pada saat musim hujan.

Implikasi penelitian adalah diharapkan kepada masyarakat untuk dapat memperluas kesempatan kerja, penambahan sarana dan prasarana diimplikasikan guna menunjang keberhasilan suatu wisata dan membuat masyarakat luar untuk datang berkunjung di lokasi permandian.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi terhadap sumber daya alam yang sangat melimpah, baik di daratan maupun di lautan. Kekayaan sumber daya alam Indonesia memiliki potensi yang besar untuk dimanfaatkan salah satunya di sektor pariwisata. Pariwisata merupakan sebuah sektor yang memiliki peran serta manfaat penting dalam pertumbuhan ekonomi, seperti membuka lapangan kerja, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat lokal, memberi peluang daerah tujuan wisata untuk memperkenalkan daerahnya secara luas serta mengurangi angka kemiskinan.

Sumber daya alam tersebut merupakan segala bentuk kandungan alam, sebagai nikmat dari karunia Allah swt, yang telah dieksploitasi dan diolah manusia untuk mendukung kelangsungan hidupnya dan keperluan makhluk-mahluk lainnya. Sumber daya alam berupa unsur lingkungan yang terdiri dari sumber daya alam hayati, sumber daya alam non hayati dan sumber daya buatan, merupakan aset yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.¹

Lingkungan hidup sebagai media timbal balik makhluk hidup dengan faktor-faktor alam terdiri dari keadaan dan hubungan yang secara bersama-sama mewujudkan struktur dasar ekosistem sebagai kesatuan yang baik, hubungan timbal-

¹Ulfah Utami, *Konservasi Sumber Daya Alam* (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 6.

balik tersebut merupakan mata rantai siklus penting yang menentukan daya dukung lingkungan hidup bagi pembangunan.²

Pengelolaan sumber daya alam merupakan suatu hal yang sangat penting dibicarakan dan dikaji dalam rangka melaksanakan pembangunan, dengan potensi sumber daya alam yang melimpah sesungguhnya dapat memberikan manfaat yang besar bagi kehidupan manusia. Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelola sumber daya alam menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik wisatawan untuk datang berkunjung di tempat wisata tersebut.

Pertumbuhan ekonomi dapat terjadi jika suatu negara atau suatu daerah mampu menyediakan barang ekonomi bagi penduduknya, akibat dari hasil penggunaan faktor-faktor produksi yang digunakan dalam jangka panjang dan pada akhirnya diikuti dengan pendapatan perkapita.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang perlu dimanfaatkan dalam pembangunan pariwisata sebagai bagian dari pembangunan nasional yang mempunyai tujuan untuk memperluas kesempatan perusahaan dan membuka lapangan kerja, sejalan dengan tahap-tahap pembangunan nasional. Pelaksanaan pembangunan pariwisata nasional dilaksanakan secara menyeluruh. Pembangunan dibidang kepariwisataan memiliki tujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat.

²Suparmoko, *Ekonomika Lingkungan* (Yogyakarta: BPFE, 2011), h. 8.

Sektor pariwisata salah satu sektor yang memiliki kontribusi dalam penerimaan tenaga kerja. Hal ini terjadi karena adanya permintaan wisatawan yang datang dengan demikian kedatangan wisata ke suatu daerah akan membawa dampak yang sangat baik dan membuka peluang bagi masyarakat dalam menciptakan usaha dan masyarakat lokal dapat berperan aktif dalam suatu aktivitas sehingga mereka dapat memperoleh pendapatan sendiri.

Pariwisata tidak hanya dinikmati oleh orang-orang yang relatif kaya, melainkan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia, terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Lebih dari itu, pariwisata lebih berkembang menjadi salah satu industri terbesar di dunia, yang ditandai dengan perkembangan jumlah kunjungan turis dan pendapatan yang diperoleh dari turis internasional.

Perkembangan pariwisata di suatu negara atau daerah untuk mengembangkan, mendorong serta mempercepat pertumbuhan ekonomi. Hal itu karena kegiatan pariwisata akan menciptakan permintaan baik segi konsumsi maupun investasi yang akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Selama pariwisata, wisatawan akan melakukan aktivitas perekonomian sehingga secara langsung menimbulkan permintaan pasar barang dan jasa. Selanjutnya secara tidak langsung menimbulkan permintaan akan barang dan bahan baku serta memproduksi untuk memenuhi permintaan wisatawan akan barang dan jasa tersebut.

Pengelolaan pariwisata yang ideal dilakukan bersama-sama antara masyarakat dengan pemerintah sehingga terjadi kerja sama yang sangat baik dan lebih efisien. Dalam hal ini pemerintah menjadikan masyarakat sebagai obyek, akan tetapi masyarakat diharapkan mampu dan harus terlibat langsung dalam aktivitas-aktivitas

yang berhubungan dengan kepariwisataan di daerah tersebut. Dengan berjalannya sistem ini diharapkan mampu meningkatkan perekonomian dan menciptakan masyarakat yang sejahtera dan tidak terkecuali masyarakat juga diharapkan mampu menjaga dan melestarikan kearifan lokal. Hal ini seperti yang ditegaskan dalam Undang-undang kepariwisataan bahwa kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan intelektual kepariwisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan Negara dan warga untuk menciptakan kesejahteraan rakyat.³

Tujuan utama pemberdayaan adalah menyangkut kekuasaan masyarakat redaksinya kelayak luas yang memiliki kendala keberdayaan, baik dalam kondisi eksternal maupun internal.

Masyarakat Desa Cabbeng yang pada umumnya adalah petani, dan dengan dibukanya permandian Tompo'e merasa perlu untuk mensejahterakan usaha dan partisipanya serta memanfaatkan sebagai bekerja dengan upaya untuk memberdayakan diri dan keluarga.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti mengangkat sebuah judul **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Permandian Tompo'e di Desa Cabbeng Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone**

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

³Undang-undang Refublik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang *Kepariwisataan*. Bab III mengenai Prinsip Penyelenggaraan Kepariwisataan, pasal 5.

Fokus penelitian ini merupakan batas peneliti agar jelas ruang lingkupnya. Oleh sebab itu, pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada upaya pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan permandian Tompo'e di Desa Cabbeng Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone.

2. Deskripsi Fokus

Berdasarkan pada fokus penelitian judul di atas dapat dideskripsikan berdasarkan substansi permasalahan dan pendekatan dari segi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Permandian Tompo'e di Desa Cabbeng Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone.

- a. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya untuk memberikan daya atau penguatan kepada masyarakat, dengan kata lain, keberdayaan masyarakat diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat yang bersangkutan dengan tujuan untuk merubah perilaku masyarakat kearah yang lebih baik, sehingga kualitas dan kesejahteraan hidupnya secara bertahap dapat meningkat.
- b. Pemanfaatan permandian Tompo'e yang penulis maksudkan yaitu digunakan sebagai sumber mata air atau sumber air bersih selain itu masyarakat juga memanfaatkan sebagai tempat pariwisata yang dimana masyarakat setempat dapat membuka peluang usaha dengan cara berjualan di sekitaran permandian Tompo'e.
- c. Peningkatan kesejahteraan masyarakat, yang penulis maksudkan yaitu salah satu upaya yang dilakukan oleh masyarakat dalam memanfaatkan permandian

Tompo'e dengan membuka usaha jualan sehingga mereka dapat memiliki penghasilan sendiri dari usaha tersebut selain itu masyarakat juga mampu ikut berpartisipasi dalam pembangunan kawasan permandian.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian tersebut diatas, maka peneliti merumuskan sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan permandian Tompo'e di Desa Cabbeng Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone?
2. Bagaimana dampak pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan permandian Tompo'e di Desa Cabbeng Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone?

D. Kajian Pustaka

Kajian ini memuat penelitian yang sudah ada dengan membandingkan judul yang akan diteliti. "Pemberdayaan Masyarakat melalui pemanfaatan permandian Tompo'e di Desa Cabbeng Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone". Adapun beberapa kajian pelaksanaan yang pernah diteliti diantaranya.

1. Skripsi oleh Muhammad Ridwan. Yang berjudul "Dampak Sosial Wisata Permandian Alam Citta di Desa Citta Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng". Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2017. Di dalam skripsinya yang

mengemukakan bahwa tujuan pengembangan pariwisata di Indonesia ada tiga yaitu peningkatan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan negara pada umumnya, perluasan kesempatan, serta lapangan kerja dan mendorong kegiatan-kegiatan industri sampingan lainnya, memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan budaya Indonesia, serta meningkatkan persaudaraan/ persahabatan nasional dan internasional. Jadi dapat disimpulkan pariwisata merupakan fenomena kemasyarakatan yang menyangkut manusia, masyarakat, kelompok, organisasi, kebudayaan dan sebagainya. Hal ini disebabkan pada awalnya pariwisata lebih dipandang sebagai kegiatan ekonomi dan tujuan pengembangan kepariwisataan adalah untuk mendapatkan keuntungan ekonomi baik untuk pemerintah maupun masyarakat karena kepariwisataan menyangkut manusia dan masyarakat maka kepariwisataan dalam laju pembangunan tidak dapat dilepaskan dari pengaruh aspek sosial. Adapun dampak pariwisata terhadap masyarakat dan daerah tujuan wisata yaitu memiliki dampak terhadap sosial ekonomi dan dampak terhadap sosial budaya.⁴

2. Skripsi oleh Fanita Osha Tazkia. Yang berjudul “Analisis Permintaan Obyek Wisata Permandian Air Panas Kalianget, Kabupaten Wonosobo Dengan Pendekatan *Travel Cost*”. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang di dalam skripsinya yang mengemukakan bahwa pariwisata dapat dibedakan menurut motif wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat, yaitu terdiri dari wisata budaya, wisata maritim atau bahari, wisata cagar alam

⁴Muhammad Ridwan, “Dampak Sosial Wisata Permandian Alam Citta Di Desa Citta Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng” *Skripsi* Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017.

(taman konservasi), wisata konvensi, wisata pertanian (Agrowisata), wisata baru, wisata dan ziarah. Jadi dapat disimpulkan bahwa permintaan pariwisata juga didasarkan pada anggaran belanja yang dimiliki. Hal ini merupakan kunci dari permintaan pariwisata, seseorang akan mempertimbangkan untuk mengurangi anggaran yang dimilikinya untuk suatu kepentingan liburan. Sementara itu aktivitas atau pariwisata merupakan suatu aktivitas yang dapat menciptakan permintaan karena kegiatan wisata yang dilakukan oleh wisatawan dengan sendirinya akan pelayanan-pelayanan.⁵

3. Skripsi oleh Sainu, Muhammad Afal. Yang berjudul “Studi Potensi Dan Pengembangan Permandian Meleura Di Kabupaten Muna”. Jurusan Kehutanan Dan Ilmu Lingkungan Universitas Halo Uleo, 2016. Di dalam kripsinya memfokuskan pada strategi pengembangan ekowisata yang dimana terdiri dari lima kelompok kebutuhan yaitu adanya daya tarik, angkutan dan jasa kemudahan yang melancarkan perjalanan, akomodasi, makanan dan minuman. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan pengembangan pariwisata yaitu, 1) tersedianya obyek dan antraksi wisata, misalnya keindahan alam, hasil kebudayaan suatu bangsa, tata cara hidup suatu masyarakat, adat istiadat suatu bangsa, festival tradisional dan upacara kenegaraan. 2) adanya fasilitas *aksesbiliti*, yaitu sarana dan prasarana perhubungan dan dengan segala fasilitasnya, sehingga memungkinkan para wisatawan dapat mengunjungi suatu daerah tujuan wisata tertentu. 3) tersedianya fasilitas *amenities* yaitu

⁵Tazkia, Fanita Osha “Analisis Permintaan Objek Wisata Permandian Air Panas Kalianget Kabupaten Wonosobo Dengan Pendekatan Travel Cost” *skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, 012

sarana kepariwisataan yang dapat memberi pelayanan pada wisatawan selama dalam perjalanan wisata yang dilaksanakan baik dalam negeri maupun luar negeri.⁶

Hal yang membedakan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu pemberdayaan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan permandian Tompo'e di Desa Cabbeng yang dimana bukan hanya dimanfaatkan dengan menjual disekitaran wisata permandian namun air dari permandian tersebut masih dapat dimanfaatkan sebagai sumber air bagi masyarakat sehingga mampu menciptakan masyarakat yang sejahtera.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam rangka untuk mengarahkan pelaksanaan penelitian dan mengungkapkan masalah yang dikemukakan pada pembahasan pendahuluan. Maka perlu dikemukakan tujuan dan kegunaan penelitian.

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagaimana tercermin dalam perumusan masalah dihalaman sebelumnya, dapat peneliti kemukakan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan permandian Tompo'e di Desa Cabbeng Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone.
- b. Untuk mengetahui dampak pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan permandian Tompo'e di Desa Cabbeng Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone

⁶ Sainu, Muhammad Afal, "Studi Potensi Dan Pengembangan Permandian Meleura Di Kabupaten Muna" skripsi Halo Uleo: Fakultas Kehutanan dan Ilmu Lingkungan Universitas Universitas Halo Uleu, 2016)

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian ini terbagi atas dua antara lain:

a. Kegunaan Teoretis

- 1) Bagi perguruan tinggi khususnya jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial UIN Alauddin Makassar menjadi referensi atau tambahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terhadap para mahasiswa mengenai Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Permandian Tompo'e di Desa Cabbeng Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone.
- 2) Menambah pengalaman dan pengetahuan penulis tentang bentuk dan pengaruh yang ditimbulkan dengan adanya permandian disuatu daerah.
- 3) Menambah wawasan berpikir tentang upaya pemanfaatan permandian bagi masyarakat.

b. Kegunaan praktis

- 1) Memberikan informasi kepada masyarakat sekitar tentang usaha yang dapat mereka lakukan dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui memanfaatkan permandian disekitar tempat tinggalnya.
- 2) Memberikan informasi tentang dampak yang akan ditimbulkan dari usaha yang mereka lakukan dalam memanfaatkan permandian.
- 3) Diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai bahan wacana baru yang dapat memberikan inspirasi dan motivasi.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Pemberdayaan

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah proses peningkatan kekuatan pribadi, antar pribadi, atau politik sehingga individu-individu, keluarga, serta komunitas dapat mengambil tindakan untuk memperkuat situasi mereka (Gutierrez dalam DuBois & Miley, 2005). Menurut Robbins, Chatterjee, dan Canda (1998) pemberdayaan menunjukkan bahwa proses dimana individu dan kelompok memperoleh kekuatan, akses pada sumber-sumber, dan kontrol atas kehidupan mereka sendiri, dalam melakukan hal itu mereka mempunyai kekuatan untuk mencapai aspirasi-aspirasi dan tujuan-tujuan pribadi serta memiliki kolektif yang tinggi.

Telah dikemukakan oleh Prof. Sunyoto Usman bahwa bentuk atau model dalam memberi dukungan dalam proses pemberdayaan masyarakat meliputi kegiatan asistensi (*assistance*), fasilitasi (*fasilitation*), dan promosi (*promotion*). Ketiga model tersebut dapat diwadahi dan diformulasikan ke dalam bentuk program secara

keseluruhan maupun ke dalam bentuk tahapan program seperti yang lazim disebut dengan tahap persiapan, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap monitoring dan tahap evaluasi serta tahap pengelolaan dan tahap pengembangan program.⁷

Pemberdayaan yang mempunyai tujuan utama yaitu kesejahteraan dan kemandirian, sudah barang tentu bukan hanya untuk kepentingan atau dambaan masyarakat yang belum sejahtera atau yang semata-mata belum mandiri, tetapi bisa jadi untuk kepentingan semua unsur *stakeholders*.

Pelaku utama pemberdayaan adalah mereka (pihak pemerintah, swasta, atau kader masyarakat) yang tidak lepas dari bentuk muatan kerja asistensi, fasilitasi, dan promosi. Mereka menjadi penggagas sekaligus pelaksana dalam proses pemberdayaan. Tugas dan misi mereka cukup idealis yakni memberdayakan masyarakat atau memberikan kekuatan kepada masyarakat dari yang semula “kurang daya” diharapkan menjadi “berdaya”, dari yang semula “miskin” diharapkan menjadi “tidak miskin”, dari yang semula “kurang sejahtera” diharapkan menjadi “sejahtera”, atau dengan kata lain pemberdayaan adalah untuk mencapai tujuan akhir yang disebut dengan masyarakat sejahtera dan mandiri yang mempunyai kekuatan hidup di atas potensi dirinya sendiri.⁸

Teori-teori pemberdayaan secara tegas memusatkan pada hambatan-hambatan struktural yang menghalangi orang untuk menjangkau sumber-sumber yang perlu untuk kesehatan dan kesejahteraan. Hambatan-hambatan ini meliputi distribusi kekayaan dan kekuatan yang timpang, ataupun akibat-akibat dari ketidakberdayaan

⁷Owin Jamasy, *keadilan, pemberdayaan, & penanggulangan kemiskinan* (Belantika cetakan I, Juli 2004), h. 99

⁸Owin Jamasy, *keadilan, pemberdayaan, & penanggulangan kemiskinan* (Belantika cetakan I, Juli 2004), h. 101

yang lama pada individu dan kelompok yang tertekan dan dimarginalkan. Teori-teori pemberdayaan tidak hanya berkepentingan dengan proses pemberdayaan, tetapi juga dengan hasil-hasil yang memberikan akses yang lebih besar pada sumber-sumber dan kekuatan pada individu-individu dan kelompok-kelompok marginal.⁹

Beberapa ahli di bawah ini mengemukakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan.

- a. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung.¹⁰
- b. Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang lain menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas pengaruh kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang yang menjadi perhatiannya.
- c. Pemberdayaan merujuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial.
- d. Pemberdayaan adalah suatu cara dimana masyarakat, organisasi, komunitas diarahkan agar menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya.¹¹

⁹Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Cet. Bandung: PT Refika Adimata, 2014), h. 67

¹⁰Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Cet.VI: Bandung: PT Refika Aditama, 2017), h. 59

¹¹Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, (Cet.VI: Bandung: PT Refika Aditama, 2017), h. 60

Pemberdayaan merupakan proses “kerja sama” antara pihak yang memberdayakan dan pihak yang diberdayakan. Keduanya merupakan satu kesatuan integral untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemandirian. Kerja sama ini lazim dalam bentuk program yang dikelola bersama oleh semua pihak yang terdiri dari pihak pemerintah, swasta, dan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata power (kekuasaan atau pemberdayaan). Karenanya ide pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan sering kali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Ilmu sosial tradisional menekankan bahwa kekuasaan, berkaitan dengan pengaruh dan kontrol.¹²

Fenomena kemiskinan bukan terbatas kepada kurangnya keuangan untuk modal kerja atau untuk modal usaha, melainkan melebar kepada kurangnya kreativitas, kurangnya inovasi, kurangnya kesempatan untuk bersosialisasi dengan berbagai potensi dan sumber daya yang ada, atau secara khusus persoalan itu telah melingkar diantara lemahnya pengembangan potensi diri dan tertutupnya potensi diri untuk berkembang di masyarakat. Semua ini akan terus berlangsung apabila proses marjinalisasi dari pihak yang berkuasa berlangsung pula.¹³

Teori pemberdayaan menurut Prof. Sunyoto Usman bahwa bentuk atau model dalam memberi dukungan dalam proses pemberdayaan masyarakat meliputi kegiatan asistensi (*assistance*), fasilitasi (*facilitation*), dan promosi (*promotion*). Ketiga model

¹²Irfandi, “Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Kapasa Raya Kecamatan Tamalatea Kota Makassar” *Skripsi* Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Alauddin Makassar, 2017.

¹³Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Cet.VI: Bandung: PT Refika Aditama, 2017), h. 54

tersebut dapat diwadahi dan diformulasikan ke dalam bentuk program secara keseluruhan maupun ke dalam bentuk ketahapan program seperti yang lazim disebut dengan tahap persiapan atau perencanaan (prokontruksi), tahap pelaksanaan (konstruksi), tahap monitoring dan evaluasi serta tahap pengelolaan dan tahap pengembangan program (pascakontruksi).¹⁴

Ginandjar Kastasmita mengatakan bahwa upaya memberdayakan masyarakat setidaknya-tidaknya harus dilakukan memalalui tiga cara yaitu pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang dengan titik tolak bahwa setiap manusia dan masyarakat memiliki potensi (daya) yang dapat dikembangkan. Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Ketiga, memberdayakan pula mengandung arti melindungi. Artinya, bahwa dalam proses pemberdayaan harus dicegah terjadinya yang lemah menjadi semakin lemah.¹⁵

2. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan

Terdapat empat prinsip yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan, yaitu prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan atau kemandirian, dan berkelanjutan. Adapun lebih jelasnya sebagai berikut

a. Prinsip kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan

¹⁴Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Cet.VI: Bandung: PT Refika Aditama, 2017), h. 99

¹⁵Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Cet.VI: Bandung: PT Refika Aditama, 2017), h. 110

dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan, serta terjadi proses saling belajar.

b. Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun, untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

c. Keswadayaan atau kemandirian

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat dari pada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai obyek yang tidak berkemampuan (*the have not*), melainkan sebagai obyek yang memiliki kemampuan sedikit (*the have little*). Mereka memiliki kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, pengetahuan kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. Semua ini harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan. Bantuan dari orang lain yang bersifat materil harus dipandang sebagai penunjang, sehingga pemberian bantuan tidak justru melemahkan tingkat keswadayaannya. Prinsip “mulailah apa yang mereka punya”, menjadi panduan untuk mengembangkan keberdayaan masyarakat. Sementara bantuan teknis harus secara terencana mengarah pada peningkatan kapasitas, sehingga pada akhirnya

pengelolaannya dapat dialihkan pada masyarakat sendiri yang telah mampu mengorganisir diri untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

d. Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri.¹⁶

3. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Proses pemberdayaan menjelaskan bahwa proses pemberdayaan mengandung dua kecenderungan. Pertama, proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuatan, kekuasaan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu lebih berdaya.

Kecenderungan pertama tersebut dapat disebut sebagai kecenderungan primer dari makna pemberdayaan. Sedangkan kecenderungan kedua atau kecenderungan sekunder menekankan pada proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog.¹⁷

Menurut Rudi ada tiga dasar di dalam menyusun kegiatan untuk mengembangkan masyarakat yaitu:

a. Strategi Empiris Rasional

¹⁶Sri Najiati, *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*, (Bogor: Wetlands Internasional-IP, 2005), h. 54

¹⁷Pranakarta, *Proses Pemberdayaan Masyarakat*, (raja wali, Bandung:1gg6), cet ke-02, h. 54

Strategi yang didasarkan pada asumsi-asumsi bahwa manusia adalah kebodohan dan tahyul. Manusia akan mengikuti kepentingan dirinya sendiri yang rasional. Manusia akan menerima pengaruh jika perubahan itu dapat diterima dan dibenarkan secara rasional.

b. Strategi non reducatif

Strategi yang didasarkan pada asumsi-asumsi bahwa tindakan dan perilaku masyarakat didukung oleh norma-norma sosial budaya dan komitmen individu oleh sikap dan norma-norma.

c. Strategi kekuatan paksaan

Strategi yang didasarkan pada asumsi bahwa manusia akan mengikuti keinginan dari pihak lain yang dipandang memiliki kekuasaan yang lebih besar pemenuhan kebutuhannya berada pada pihak tersebut. masyarakat juga memiliki tingkat intelektual rendah dan situasi masyarakat yang anomi menurut peran yang lebih besar dari pengusaha untuk melakukan inisiatif dan pengaturan.¹⁸

Selain itu juga ada beberapa strategi yang dapat digunakan untuk masyarakat yang dianggap lemah yaitu:

a. Kemungkinan

Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat struktural yang menghambat.

b. Penguatan

¹⁸Ayub M. *pandangan, manajemen proyek pengembangan masyarakat*, (universitas haluoleo: unhalul press, 2011), h. 38-39

Memperkuat pengetahuan dan keimanan serta kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri dan keimanan masyarakat miskin yang menunjang kemandirian mereka.

c. Perlindungan

Melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat. Menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang apalagi tidak sehat antara yang kuat dan yang lemah. Mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang merugikan rakyat kecil.

d. Penyokongan

Memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat miskin mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat miskin agar tidak terjatuh kearah dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.

e. Pemeliharaan kondisi yang kondusif agar tidak terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

f. Pendampingan sosial dan pemberdayaan

Strategi yang menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Sesuai dengan prinsip pekerjaan sosial, yakni membantu orang agar membantu

dirinya sendiri. Dalam konteks ini peranan pekerja sosial seringkali diwujudkan dalam kapasitasnya sebagai pendamping, bukan sebagai penyembuh atau pemecah masalah.¹⁹

4. Indikator pemberdayaan

Beberapa indikator pemberdayaan yang disebut sebagai empowerment index atau indeks pemberdayaan

- a. Kebebasan mobilitas: kemampuan individu untuk pergi ke luar rumah atau wilayah tempat tinggalnya, seperti ke pasar, fasilitas medis, bioskop, rumah ibadah, ke rumah tetangga. Tingkat mobilitas ini dianggap tinggi jika individu mampu pergi sendirian.
- b. Kemampuan membeli komoditas kecil: kemampuan individu untuk membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari (beras, minyak tanah, minyak goreng, bumbu); kebutuhan dirinya (minyak rambut, sabun mandi, rokok, bedak, sampo). Individu dianggap mampu melakukan kegiatan ini terutama jika ia dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta ijin pasangannya, terlebih jika ia dapat membeli barang-barang tersebut dengan menggunakan uangnya sendiri.
- c. Kemampuan membeli komoditas ‘ besar’: kemampuan individu untuk membeli barang-barang sekunder atau tersier, seperti lemari, pakaian, tv, radio, koran, majalah, pakaian keluarga. Seperti halnya indikator di atas poin tinggi diberikan terhadap individu yang dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta ijin pasangannya, terlebih jika ia dapat membeli barang-barang tersebut dengan menggunakan uangnya sendiri.

¹⁹Tomi Hendra, “Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Quran”, Vol.XI, No.02 Desember 2017, h. 43

- d. Terlibat dalam pembuatan keputusan-keputusan rumah tangga: mampu membuat keputusan secara sendiri maupun bersama suami/istri mengenai keputusan-keputusan keluarga, misalnya mengenai renovasi rumah, pembelian kambing untuk ditenak, dan memperoleh kredit usaha.
- e. Kebebasan relatif dari dominasi keluarga: responden ditanya mengenai apakah dalam satu tahun terakhir ada seseorang (suami, istri, anak-anak, mertua) yang mengambil uang, tanah, perhiasan dari dia tanpa ijinnya, yang melarang mempunyai anak, atau melarang bekerja di luar rumah.
- f. Kesadaran hukum dan politik: mengetahui nama salah seorang pegawai pemerintah desa/kelurahan, seorang anggota DPRD setempat, nama presiden, mengetahui pentingnya memiliki surat nikah dan hukum-hukum warisan.
- g. Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes: seseorang dianggap berdaya jika ia pernah terlibat dalam kampanye atau bersama orang lain melakukan protes-protes, misalnya, terhadap suami yang memukul istri, istri yang mengabaikan suami dan keluarganya, gaji yang tidak adil, penyalahgunaan bantuan sosial atau penyalahgunaan kekuasaan polisi dan pegawai pemerintah.
- h. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga: memiliki rumah, aset produktif, tabungan. Seseorang dianggap memiliki poin tinggi jika ia memiliki aspek-aspek tersebut secara sendiri atau terpisah dari pasangannya.²⁰

B. Pemberdayaan Menurut Pandangan Islam

Penyimpangan dari pola tingkah laku dan nilai dasar norma yang berlaku dalam hal ini nilai-nilai dasar islam. Persoalannya menjadi jelas, tinggal yang kita perlukan

²⁰Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Cet. VI: Bandung PT Rafika Aditama, 2017), h. 64

adalah cara menganalisis berdasarkan islam dan memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut.

Ada dua hal yang mendasar yang diperlukan dalam mewujudkan pemberdayaan menuju keadilan sosial tersebut. Pertama adalah pemahaman kembali konsep islam yang mengarah pada perkembangan sosial kemasyarakatan, konsep agama yang dipahami oleh umat islam saat ini sangat individual, statis, tidak menampilkan jiwa dan ruh islam itu sendiri. Kedua, pemberdayaan adalah sebuah konsep transformasi sosial budaya, oleh karenanya, yang kita butuhkan adalah strategi sosial budaya dalam rangka mewujudkan nilai-nilai masyarakat yang sesuai dengan konsep islam.

Kemiskinan dalam pandangan islam bukanlah sebuah azab maupun kutukan dari Tuhan, namun disebabkan oleh pemahaman manusia yang salah terhadap distribusi pendapatan (rezeki) yang diberikan sesuai dengan al-Quran Surah Ar-Ra'd ayat 11

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Terjemahnya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.²¹

Allah Swt mengetahui perbuatan lahiriah setiap manusia, dimana tidak ada gerakan dan perbuatan apapun yang terlepas dari pengawasannya, Ayat ini menyebutkan bahwa Allah Swt menetapkan para malaikan bagi setiap orang, yang bertugas mengawasi dan menjaganya dari setiap bahaya dan musibah. Tetapi, oleh

²¹Kementrian Agama RI Al-Quran dan terjemahnya, h.250

karena itu seluruh alam raya ini adalah makhluk Allah, dan setiap peristiwa terjadi sesuai dengan kehendaknya, maka Al-Quran menyebut peristiwa alami sebagai urusan Allah. Oleh karena itu, malaikat melindungi kita dari musibah yang berlaku di luar kekuasaan kita.

Selanjutnya ayat ini juga membicarakan Sunnah ilahi dan mengatakan, jika kalian tidak berusaha mengubah kondisi kalian dan masyarakat, maka kalian akan mendapati berbagai bahaya, ditambah lagi murka dan siksaan Allah Swt akan menimpa kalian. Di saat itu, manusia tidak akan mendapat pertolongan dan tidak dapat menghindari akibat kelalaiannya tersebut.

Dari ayat tersebut terdapat dua pelajaran yang dapat dipetik:

- a. Allah Swt mengutus sejumlah malaikat untuk menjaga manusia dari ancaman musibah alam, tentunya yang demikian itu tidak berkaitan dengan ajal manusia yang telah dipastikan
- b. Nasib setiap masyarakat ditentukan oleh anggota masyarakat itu sendiri. Masyarakat yang baik akan mendapat curahan berkah dari Allah Swt, dan sebaliknya masyarakat yang menyimpang mendapat murka dan azab Tuhan.²²

Konsep pemberdayaan yang dicontohkan oleh Rasulullah saw mengandung pokok-pokok pikiran yang sangat maju, yang dititik beratkan pada penghapusan penyebab kemiskinan bukan pada penghapusan kemiskinan semata seperti halnya dengan memberikan bantuan-bantuan yang sifatnya sementara (temporer). Demikian pula, di dalam mengatasi problematika tersebut, Rasulullah tidak hanya memberikan nasihat dan anjuran, tetapi beliau juga memberikan tuntutan agar masyarakat

²²Tomi Hendra, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Quran", Vol XI. No 02 Desember 2017, h. 48

berusaha dan mampu mengatasi permasalahannya sendiri dengan apa yang dimilikinya, sesuai dengan keahliannya.

Rasulullah saw memberi tuntutan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dan menanamkan etika bahwa bekerja adalah sebuah nilai yang terpuji, karena konsepsi pemberdayaan dalam islam adalah bersifat menyeluruh, menyangkut berbagai aspek dan sendi-sendi dasar kehidupan. Rancangan model pemberdayaan yang harus dibangun pun harus mengacu pada hal-hal tersebut²³

C. Pemanfaatan

Pemanfaaaatan berasal dari kata “Manfaat” dimana memiliki arti bahwa mempergunakan sesuatu produk, barang atau jasa dengan tujuan dan harapan agar seseorang atau sekelompok orang memperoleh sesuatu yang inginkan dan diharapkan dari suatu produk, barang atau jasa.

Pemanfaatan merupakan turunan kata dari kata “Manfaat”, yakni suatu penghadapan yang semata-mata menunjukkan kegiatan menerima, penghadapan tersebut pada umumnya mengarah pada perolehan atau pemakaian hal-hal yang berguna baik digunakan secara langsung maupun tidak langsung agar dapat bermanfaat.

Sedangkan menurut J.S. Badudu dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, mengatakan bahwa Pemanfaatan adalah hal, cara, hasil kerja dalam memanfaatkan sesuatu yang berguna. Sedangkan menurut Dennis Mc Quall dan Sven Windahl yang

²³Tomi Hendra, “Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Quran”, Vol XI. No 02 Desember 2017, h.41

mengatakan bahwa manfaat merupakan harapan sama artinya dengan explore (penghadapan semata-mata menunjukkan sesuatu kegiatan menerima).²⁴

D. *Permandiaan atau Pariwisata*

1. Pengetian pariwisata

Istilah pariwisata berasal dari Bahasa sangsekerta yang mempunyai komponen-komponen yang terdiri dari kata “*pari*” yang berarti penuh, langka, berkeliling. Semenrara “*wis (man)*” yang berarti rumah, *property*, kampung, komunitas, sementara kata “*ata*” yang berarti pergi terus-menerus, mengembara. Jadi dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah bepergian secara lengkap meninggalkan tempat tinggal (kampung) yang hanya sementara dan akan kembali ke rumah jika bepergiannya sudah dianggap selesai.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 9 tahun 2009 dimana pariwisata memiliki arti bahwa sebagai kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.²⁵

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) pariwisata adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi, turisme, dan pelancongan.

Beberapa pendapat para ahli tentang pengertian pariwisata.²⁶

²⁴Alwi Darwis. (*Definisi Pengetian Pemanfaatan*). www.definisi-pengertian.com/205/07/definisi-pengertian-pemanfaatan.html?m=1 (diakses pada tanggal 7 februari 2019)

²⁵ Undang-undang Nomor 9 Tahun 2009 tentang pariwisata.

²⁶ Jamaluddin Jihad, *perencanaan kepariwisataan* (Makassar: Alauddin Universitu Press, 2014), h.9

Menurut beberapa ahli, pariwisata dimulai sejak dimulainya peradaban manusia itu sendiri dengan ditandai keberadaan pergerakan penduduk yang melakukan ziarah dan perjalanan agama lainnya, juga perjalanan keingintahuan, perasaan takut, gila kehormatan dan kekuatan karenanya membuat mereka melakukan suatu perjalanan. Adapun beberapa pengertian pariwisata menurut para ahli yaitu:

- a. Menurut Mathieson & Wall dalam Jamaluddin Jihad, pariwisata merupakan serangkaian aktivitas yang berupa aktivitas perpindahan orang untuk sementara waktu ke suatu tujuan di luar tempat tinggal maupun tempat kerjanya, aktivitas yang dilakukannya selama tinggal di tempat tujuan tersebut dan kemudahan-kemudahan yang disediakan untuk memenuhi kebutuhannya baik selama dalam perjalanan maupun di lokasi tujuannya.
- b. Menurut Guyer Flauler, Pariwisata merupakan suatu fenomena yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan & pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan cinta terhadap keindahan alam, juga pada dasarnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan dari berbagai bangsa dan kelas manusia sebagai hasil dari perkembangan kesiagaan, industri, serta penyempurnaan dari alat-alat pengangkutan.
- c. Menurut Marpuang, yang berpendapat bahwa pariwisata adalah perpindahan sementara yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan keluar dari pekerjaan-pekerjaan yang biasa dilakukannya setiap hari, keluar dari rumahnya. Kegiatan itu mereka lakukan selama mereka tinggal di tempat yang dituju dan fasilitas yang ada dibuat agar mereka merasa nyaman berada di lokasi tempat tujuan.

- d. Menurut Salah Wahab, yang mendefinisikan bahwa pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat peningkatan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat sehingga mampu meningkatkan pendapatan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya.²⁷
- e. Menurut Nyoman S. Pendit, pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam menyediakan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta konstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya.²⁸ Wisatawan adalah orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan dari suatu tempat ke tempat lainnya dalam waktu minimal 24 jam dan maksimal 3 bulan dengan tujuan untuk berlibur dan tidak menetap di tempat tersebut dan juga membelanjakan uangnya di tempat tersebut.

Dari berbagai definisi dari beberapa ahli menunjukkan beragam aspek kesamaan yang dapat ditangkap dari definisi tersebut yaitu, meninggalkan tempat kediamannya sehari-hari, pergi kesuatu tempat untuk sementara waktu, dan bukan untuk mencari nafkah.

Pariwisata merupakan salah satu kebutuhan manusia, yaitu bepergian kesuatu tempat sehingga dapat menghilangkan stres terhadap masalah-masalah yang sedang dihadapi baik itu masalah di rumah maupun masalah yang ada di tempat kerja mereka.

²⁷ Risal Kurniansah, (*Pengertian Pariwisata Menurut Para Ahli*).
www.akademia.edu/8290344/definisi-pariwisata-dari-beberapa-ahli (diakses pada tanggal 18 februari 2019).

²⁸ Nyoman S Pendit, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana* (Jakarta: PT Pradaya Paramita, 2006), h. 32

Pariwisata menjelma menjadi industri pariwisata yang menghasilkan produk-produk wisata untuk dipasarkan langsung industri pariwisata akan semakin jelas apabila kita mempelajarinya dari jasa produk yang dihasilkannya atau pelayanan yang diharapkan wisatawan bilamana konsumen (wisatawan) memerlukan pelayanan tertentu. Pendekatan ini beranggapan bahwa produk dari industri pariwisata adalah semua jasa yang diberikan oleh macam-macam perusahaan, sejak seorang wisatawan meninggalkan kediamannya, sampai ketempat tujuan hingga kembali ketempat asalnya.

Bila dilihat dari sisi Undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990, tentang kepariwisataan dalam pasal 1 menyatakan:

- a. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.
- b. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
- c. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut.
- d. Kepariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.
- e. Usaha kepariwisataan adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan dan mengusahakan obyek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata, dan usaha lain yang berkaitan di bidang tersebut.
- f. Obyek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata.

- g. Kawasan pariwisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata.
- h. Menteri pariwisata adalah menteri yang bertanggung jawab di bidang kepariwisataan.²⁹

2. Jenis-Jenis Pariwisata

Menurut Padit dalam Taskia, pariwisata dapat dibedakan menurut motif wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Jenis-jenis pariwisata tersebut adalah sebagai berikut:

a. Wisata Budaya

Yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka.

b. Wisata Maritime Atau Bahari

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga di air, lebih-lebih di danau, pantai, teluk, atau laut seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, melihat-lihat taman laut dengan pemandangan indah di bawah permukaan air serta berbagai reaksi perairan yang banyak dilakukan di daerah-daerah atau negara maritime.

c. Wisata Cagar Alam (Taman Konservasi)

Jenis wisata ini biasanya banyak diselenggarakan oleh agun atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke

²⁹ Renaldi Rahman Lutfi, JOURNAL Ilmiah “Peran pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat di sektor lapangan pekerjaan dan perekonomian tahun 2009-2013” (Malang 2013) h. 2

tempat atau ke daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh Undang-undang. Wisata cagar alam ini juga banyak dilakukan oleh mereka yang memiliki kegemaran dan kecintaan terhadap alam dalam kaitannya dengan kegemaran memotret binatang atau margasatwa serta pepohonan kembang beraneka warna yang memang mendapat perlindungan dari pemerintah dan masyarakat.

d. Wisata Konvensi

Wisata jenis politik adalah wisata konvensi. Berbagai negara pada dewasa ini membangun wisata konvensi ini dengan menyediakan fasilitas bangunan dengan ruangan-ruangan tempat bersidang bagi para peserta suatu konvensi, musyawarah, konvensi atau pertemuan lainnya baik yang bersifat nasional maupun internasional. Jerman barat misalnya memiliki Pusat Kongres Internasional (*International Convention Center*) di Berlin, Philipina mempunyai PICC (*Philippine International Center*) di Manila dan di Indonesia mempunyai Balai Sidang Senayan di Jakarta untuk tempat penyelenggaraan sidang-sidang pertemuan besar dengan perlengkapan modern. Biro konvensi baik yang ada di Berlin, Manila, atau Jakarta berusaha dengan keras untuk menarik organisasi atau badan-badan nasional maupun badan-badan internasional untuk menyelenggarakan persidangan mereka di pusat konvensi ini dengan menyediakan fasilitas akomodasi dan sarana pengangkutan dengan harga produksi yang menarik serta menyajikan program-program antraksi yang menggiurkan.

e. Wisata Pertanian

Wisata pertanian ini adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya dimana

wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan dengan tujuan sebagai studi maupun melihat-lihat di sekeliling pertanian sambil menikmati segarnya tanaman yang beranekaragam, beraneka warna, dan suburnya pembibitan di berbagai jenis sayur-mayur dan palawija di sekitar perkebunan yang dikunjungi sebagai tempat wisata.

f. Wisata Industri

Perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, atau orang-orang awam ke suatu kompleks atau daerah perindustrian dimana terdapat pabrik-pabrik atau bengkel-bengkel besar dengan maksud dan tujuan untuk melakukan peninjauan atau penelitian termasuk dalam golongan wisata industri ini. Hal ini banyak dilakukan di negara yang telah maju perindustriannya dimana masyarakat berkesempatan mengadakan kunjungan ke daerah-daerah atau kompleks-kompleks pabrik industri berbagai jenis barang yang dihasilkan secara massal di negara itu.

g. Wisata Buru

Jenis wisata ini banyak dilakukan di negara yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakan oleh berbagai agen atau biro perjalanan. Wisata ini diatur dalam bentuk safari buru ke daerah atau hutan yang telah ditetapkan oleh pemerintah Negara yang bersangkutan, seperti berbagai negara yang ada di Afrika untuk berburu gajah, singa, ziraf, dan sebagainya.

h. Wisata Ziarah

Jenis wisata ini sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok yang ada di dalam masyarakat. Wisata ziarah banyak dilakukan oleh perorangan atau dilakukan oleh sekelompok orang di dalam masyarakat dengan cara mengunjungi tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit atau gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia yang ajaib yang dengan legenda.

Menurut Spillane dalam Irma Alfia Salma dan Indah Susilowati, jenis pariwisata adalah:

- a. *Pleasure teorism*, yaitu pariwisata untuk menikmati perjalanan. Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, mencari udara segar, mengendorkan ketegangan syarafnya, menikmati keindahan alam, menikmati cerita rakyat suatu daerah, menikmati hiburan dan lain sebagainya.
- b. *Recreation tourism*, yaitu pariwisata dengan tujuan rekreasi. Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang yang menghendaki pemanfaatan hari-hari libur untuk istirahat, untuk memulihkan kembali kegerangan jasmani dan rohani yang akan meyegarkan keletihan dan kelelahannya.
- c. *Cultural tourism*, yaitu pariwisata untuk kebudayaan, jenis pariwisata ini ditandai dengan adanya rangkaian motivasi seperti keinginan untuk belajar di pusat-pusat pengajaran dan riset, mempelajari adat-istiadat, cara hidup masyarakat Negara lain dan sebagainya.
- d. *Sports tourism*, yaitu pariwisata dengan tujuan olahraga, jenis pariwisata ini bertujuan untuk olahraga, baik hanya untuk menarik penonton olahraga dan

olahragawannya sendiri serta ditunjukkan bagi mereka yang ingin mempraktekannya sendiri.

- e. *Business tourism*, yaitu pariwisata untuk urusan dagang besar. Dalam pariwisata jenis ini, unsur yang ditekankan adalah kesempatan yang digunakan oleh pelaku perjalanan dalam menggunakan waktu bebasnya untuk memanjakan dirinya sebagai obyek wisata dan jenis wisata yang lain.
- f. *Convention tourism*, yaitu pariwisata untuk konvensi. Banyak negara tertarik untuk menggarap jenis wisata ini dengan banyaknya hotel atau bangunan-bangunan yang khusus dilengkapi untuk menunjang pariwisata jenis ini.³⁰

Strategi yang harus dilakukan agar pariwisata dapat berkembang dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut. Antara lain adalah : a) Memberikan peluang dan kesempatan masyarakat lokal untuk memanfaatkan pariwisata; b) Menjadikan masyarakat lokal pemasok barang dan jasa pariwisata; c) Memberikan kepercayaan masyarakat untuk menjual barang dan jasa di kawasan pariwisata; d) Memberi peluang yang besar kepada masyarakat setempat untuk menjadi pemilik dan pelaku usaha jasa pariwisata; e) Memperbaiki fasilitas pariwisata agar menarik pengunjung untuk datang sehingga membuat masyarakat yang memiliki usaha di kawasan pariwisata menjadi untung; f) Memberikan pelatihan dasar kepada masyarakat setempat yang akan bekerja di kawasan pariwisata, memberikan pelatihan dasar kepada masyarakat setempat yang akan bekerja di kawasan pariwisata.

³⁰ Taskia, Fanita Osha “Analisis Permintaan Obyek Wisata Permandian Air Panas Kalianget Kabupaten Wonosobo Dengan Pendekatan *Travel Cost*” *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2012.

3. Jenis-Jenis Obyek Wisata

Jenis-jenis obyek wisata dapat dikelompokkan dalam tiga jenis yaitu:

- a. Obyek wisata alam, misalnya: laut, pantai, gunung (berapi), danau, sungai, fauna (langka), kawasan lindung, cagar alam, pemandangan alam, dan lain-lain.
- b. Obyek wisata budaya, misalnya: upacara kelahiran, tari-tarian (tradisional), musik (tradisional), pakaian adat, perkawinan adat, upacara turun ke sawah, upacara panen, cagar budaya, bangunan bersejarah, peninggalan tradisional, festival budaya, kain tenun (tradisional), tekstil lokal, pertunjukan (tradisional), adat istiadat lokal, museum dan lain-lain.
- c. Obyek wisata buatan misalnya: sarana dan fasilitas olahraga, permainan (layangan), hiburan (lawak/akrobatik dan sulap), ketangkasan (naik kuda), taman rekreasi, taman nasional, pusat-pusat perbelanjaan, dan lain-lain.³¹

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. *Jenis dan Lokasi Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan

³¹Praditka Angga, “Strategi Pengembangan Objek Wisata Waduk Gunungrowo Indah dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati ”, h. 15.

untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³²

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik itu fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, karakteristik, perubahan, aktivitas, kesamaan, hubungan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya. Fenomena disajikan secara apa adanya dan hasil penelitian diuraikan secara jelas dan gamblang tanpa manipulasi. Oleh karena itu, penelitian ini tidak ada hipotesis tetapi pertanyaan penelitian.³³

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai keadaan atau situasi, dan berbagai kejadian sosial yang ada pada seseorang atau masyarakat yang menjadi obyek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, dan juga berupaya menarik tentang kondisi, situasi, maupun fenomena tertentu.

2. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka penelitian yang berada di lokasi permandian Tompo'e tepatnya di Desa Cabbeng Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone. Permandian Tompo'e yang terletak ditengah-tengah pemukiman warga penduduk. Jarak yang ditempuh dari Bone bagian kota ke tempat permandian Tompo'e memakan waktu sekira 1 jam lamanya.

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Kulitatif Dan R&D* (Cet. XIV; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 9.

³³Syamsuddin AB, *Paradigma Metode Penelitian (Kualitatif Dan Kualitatif)* (Makassar: Shofia, 2016), h. 17.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dimaksud yaitu untuk mengungkapkan pola pikir yang digunakan peneliti dalam menganalisis sarannya atau disiplin ilmu yang dijadikan acuan dalam menganalisis obyek yang sesuai dengan teori dan metode penelitiannya.³⁴

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan sosiologi, dimana pendekatan sosiologi adalah pendekatan yang menggunakan logika-logika dan teori sosial baik itu teori modern maupun teori klasik dan salah satunya yaitu teori fungsional struktural untuk menggambarkan fenomena sosial dengan baik. Pendekatan sosiologi digunakan karena dalam fenomena kemasyarakatan terjadi dinamika interaksi antara sesama manusia.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data yang dikumpulkan melalui pengamatan langsung pada obyek, dengan melakukan wawancara secara langsung dan mendalam. Obyek yang dimaksud adalah informan yang dipilih atau ditentukan sendiri oleh peneliti dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* (berdasarkan ciri atau sesuai dengan objek penelitian). Dalam hal ini, tentu yang dimaksud adalah masyarakat yang memanfaatkan permandian Tompo'e. Sumber data yaitu: kepala Desa Cabbeng, 3 orang pedagang di kawasan permandian Tompo'e, dan 4 orang yang menggunakan air Tompo'e sebagai sumber air pam.

2. Data Sekunder

³⁴Muljono Damopoli, *Penelitian Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Cet. 1; Makassar: Alauddin Press, 2013), h. 16.

Sumber data sekunder yaitu data yang digunakan untuk melengkapi data primer yang telah diperoleh di luar obyek penelitian, yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber baik dalam bentuk dokumentasi laporan instansi yang terkait dalam penelitian ini, jurnal, surat kabar, majalah, buku, data statistik dan lainnya yang terkait dengan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Permandian Tompo'e di Desa Cabbeng Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone.

D. *Metode Pengumpulan Data*

Metode pengumpulan data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Ada beberapa metode atau teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Observasi

Observasi adalah suatu prosedur pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara melihat, mengamati dan mencatat perilaku dan pembicaraan subyek penelitian dengan menggunakan pedoman observasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada informan, dan jawaban-jawaban informan dicatat atau direkam³⁵. Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh suatu data berupa informasi dari informan, selanjutnya penulis dapat menjabarkan lebih luas terhadap informasi yang telah diperoleh melalui pengolahan data secara komprehensif sehingga wawancara tersebut memungkinkan penulis dapat mengetahui bagaimana implementasi terhadap pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan permandian

³⁵Syamsuddin AB, *Paradigma Metode Penelitian (Kualitatif Dan Kuantitatif)* (Makassar: Shofia 2016), h. 69.

Tompo'e dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat yang berada di Desa Cabbeng Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum dan nilai-nilai yang berhubungan dengan penulis. Sebagaimana data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, laporan, foto, dan lain sebagainya.³⁶

Adapun secara dokumentasi yaitu foto-foto permandian Tompo'e, aktifitas para warga dalam memanfaatkan permandian yang ada sehingga dapat mempermudah penulis dalam menyusun penelitiannya.

E. Instrumen penelitian

Pengumpulan data pada prinsipnya merupakan suatu aktivitas yang bersifat operasional agar tindakannya sesuai dengan tujuan penelitian yang sebenarnya. Data merupakan perwujudan dari beberapa informasi yang sengaja dikaji dan dikumpulkan untuk mendeskripsikan suatu peristiwa kegiatan lainnya. Oleh karena itu, maka dalam pengumpulan data dibutuhkan beberapa instrument sebagai alat untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dalam suatu penelitian.

Barometer keberhasilan suatu penelitian tidak terlepas dari instrument yang digunakan. Oleh karena itu instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah penulis itu sendiri karena mempunyai kepekaan untuk berintegrasi dengan lingkungan dan mampu beradaptasi dengan situasi dan kondisi lingkungan penelitiannya dengan

³⁶Syamsuddin AB, *Paradigma Metode Penelitian (Kualitatif Dan Kuantitatif)* (Makassar: Shofia 2016) h. 70

baik. Adapun alat yang digunakan penulis untuk mempermudah dalam pengambilan informasi yaitu berupa catatan kecil, kamera, alat tulis, dan *tabe recorder* (alat perekam)

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar kajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya. Artinya, semua analisis data kualitatif akan mencakup penelusuran data, melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola budaya yang dikaji oleh peneliti.³⁷

Analisis data adalah suatu proses pengklasifikasian, pengkategorian, penyusunan dan elaborasi sehingga data yang terkumpul dapat diberikan makna untuk menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan atau untuk mencapai tujuan penelitian. Analisis data ini bertujuan mencari dan menata data secara sistematis dari hasil rekaman atau catatan wawancara, observasi, dan dokumen yang telah dilakukan.³⁸ Menurut Miles & Huberman dalam Iman Gunawan mengemukakan tiga tahap dalam menganalisis data penelitian kualitatif yaitu: (1) Reduksi Data (*data reduction*); (2) Paparan Data (*Data Display*); dan (3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.³⁹

1. Reduksi Data

³⁷Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Proktek)*, Jakarta: PT Bumi Aksara, h. 210

³⁸AB Syamsuddin, *Paradigma Metode Penelitian (Kualitatis dan Kuantitatif)*, (Makassar: Shofia, 2016), h. 72

³⁹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Praktis)*, Jakarta: PT Bumi Aksara h. 210

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.⁴⁰ Dalam proses ini peneliti melakukan pengkajian dan penilaian data dengan tetap memperhatikan prinsip keabsahan data, dalam rangka memperoleh data yang benar-benar berguna bagi peneliti. Disini data yang telah dikumpulkan direduksi dengan melakukan penyederhanaan, pemilahan, dan pemetaan sesuai dengan fokus penelitian secara sistematis dan integral.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah penampilan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang dimaksud adalah peneliti menampilkan berbagai data yang telah diperoleh kemudian melakukan penyusunan secara naratif yang didasarkan pada konteks dan teori yang telah dibangun untuk mengungkapkan fenomena yang terjadi sesuai dengan fokus penelitian.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif obyek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Berdasarkan analisis interaktif model, kegiatan pengumpulan data, reduksi data, paparan data (penyajian

⁴⁰Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Praktek)*, Jakarta: PT Bumi Aksara h. 211

data), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan proses siklus dan interaktif.⁴¹

BAB IV

HASIL PENELITIAN

⁴¹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Praktik)*, Jakarta: PT Bumi Aksara
h.212

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak geografis

Sebelum membahas isi dari penelitian ini. Terlebih dahulu penulis akan memberikan gambaran mengenai lokasi penelitiannya, agar para pembaca dapat mengetahui serta dapat menjadi acuan bagi para mahasiswa yang ingin melakukan penelitian di lokasi tersebut dengan judul yang berbeda. Penelitian ini berada di Desa Cabbeng Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan. Dimana Provinsi Sulawesi Selatan terletak di $0^{\circ}12 - 8^{\circ}$ lintang selatan dan $116^{\circ}48 - 122^{\circ}36$ bujur timur, dengan mempunyai luas $45.764,53 \text{ km}^2$. Yang dimana terdiri dari beberapa Kabupaten/Kota diantaranya adalah Kabupaten Bantaeng, Kabupaten Bulukumba, Kabupaten Bone, Kabupaten Sinjai, Kabupaten Enrekang, Kabupaten Gowa, Kabupaten Jeneponto, Kabupaten Takalar, Kabupaten Kepulauan Selayar, Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Timur, Kabupaten Luwu Utara, Kabupaten Pangkep, Kabupaten Maros, Kabupaten Pinrang, Kabupaten Sidrap, Kabupaten Soppeng, Kabupaten Tana Toraja, Kabupaten Toraja Utara, Kabupaten Wajo, Kabupaten Palopo, Kabupaten Pare-Pare, dan Kota Makassar. Namun dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitiannya yang berada di Kabupaten Bone.

Kabupaten Bone dikenal dengan kota beradat yang dimana terdapat juga Arung Palakka yang menjadi ciri khas orang Bone yaitu biasa disebut dengan Kota Arung Palakka, selain itu juga masyarakat yang berada di Kabupaten Bone terkenal dengan sosok yang lembut dalam bertutur kata. Kabupaten Bone juga memiliki beberapa kawasan wisata yang dimana bukan hanya kawasan pantai namun juga ada kawasan

pegunungan diantaranya Palette, Tonra, Bajoe, Goa Mampu, Goa Cempalagi dan masih banyak yang lainnya. Kabupataen Bone juga terkenal dengan kesuburan tanahnya yang dimana sebagian masyarakatnya bekerja sebagai petani.

Kondisi jalan di Bone yang jauh dari kata sempurna di mana masih terdapat banya jalanan yang masih berlubang atau rusak seperti yang ada di kawasan wisata permandian Tompo'e masih dalam masa perbaikan, dikarenakan kondisi jalan yang masih berlubang dan berbatu. Jarak yang harus ditempuh dari ibukota Kabupaten ke lokasi permandian yaitu sekira 1 jam lamanya dengan menggunakan motor ataupun mobil.

Letak Desa Cabbeng tepatnya berda di Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone, dimana Desa Cabbeng berbatasan langsung dengan Desa Pakkasalo dan Desa Panyili.

2. Data Penduduk

Tabel 1 jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Desa Cabbeng

Jenis kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	653	47%
Perempuan	731	53%
Jumlah seluruhnya	1384	100%

Sumber: Monografi Desa Cabbeng, 2018

Penduduk merupakan sekelompok orang (individu) yang tinggal di suatu daerah tertentu, dengan adanya aturan-aturan yang berlaku, dan dipimpin oleh pemimpin yang berstruktur. Desa Cabbeng memiliki jumlah penduduk yaitu 1384 orang, dengan total jumlah laki-laki yaitu 47% dan total jumlah penduduk perempuan

53%. Berdasarkan table di atas, penduduk Desa Cabbeng didominasi oleh penduduk berjenis kelamin perempuan.

Tabel 2 jumlah penduduk tiap Dusun di Desa Cabbeng

Dusun	Laki-laki	Perempuan	Total
Lagenrang	217	220	437
Aluppang	192	225	417
Cabbeng	244	286	530
Total	653	731	1384

D
esa

Cabbeng terdiri atas tiga dusun yang terdiri dari dusun Lagenrang, Dusun Aluppang, dan Dusun Cabbeng. Dapat kita lihat bahwa Dusun Lagenrang dengan jumlah penduduk yang berjumlah 437, sementara Dusun Aluppang dengan jumlah penduduk 417 orang dan Dusun Cabbeng dengan jumlah penduduk 530 orang, jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk yang berada di Dusun Cabbeng lebih banyak dari pada Dusun Lagenrang dan Dusun Aluppang.

Table 3 Ajumlah penduduk berdasarkan umur

Dusun	0-4		5-9		10-14		15-19		20-24	
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
Lagenrang	12	11	11	14	21	11	28	25	24	15
Aluppang	4	9	11	17	19	17	20	22	23	26
Cabbeng	9	7	12	13	24	20	17	22	22	21
Total	25	27	34	44	64	48	65	69	69	62

Sumber: Monografi Desa Cabbeng, 2018

Tabel 3B jumlah penduduk berdasarkan umur

Dusun	25-29		30-34		35-39		40-44		45-49	
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
Lagenrang	17	20	14	17	15	12	17	18	19	16
Aluppang	20	23	22	13	13	13	12	12	9	28
Cabbeng	32	25	19	23	21	13	7	22	14	24
Total	69	68	55	53	49	38	36	52	42	68

Tabel 3C jumlah penduduk berdasarkan umur

Dusun	50-54		55-59		60-64		65>		Total	
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
Lagenrang	8	11	9	7	5	14	17	29	217	220
Aluppang	15	13	5	7	7	6	12	19	192	225
Cabbeng	14	26	19	14	10	15	24	41	244	286
Total	37	50	33	28	22	35	53	89	653	731

Keadaan Sosial Ekonomi

1. Sumber Daya Alam

Desa Cabbeng merupakan Desa yang terbilang sangat subur karena di lokasi ini memiliki persawahan yang sangat luas yaitu 196 Ha/m² serta perkebunan yang mencapai 144 Ha/m. sehingga masyarakat di Desa ini lebih banyak yang bekerja sebagai petani musim bercocok tanam di Desa ini dilakukan selama tiga kali dalam setahun. Adapun yang mereka tanam seperti padi dan jagung.

Sumber daya alam juga ada, seperti kakao, jambu putih, kelapa dan masih banyak lagi yang tidak bisa saya sebutkan. Selain bercocok tanam masyarakat juga memelihara hewan ternak seperti sapi, ayam, kuda dan itik.⁴²

2. Sumber daya manusia

Menurut data pusat statistik Kabupaten Bone jumlah penduduk di Desa ini sebanyak 1384 jiwa⁴³ terbagi dalam tiga dusun yaitu Dusun Lagenrang, Alupang, Cabbeng.

a. Pendidikan

Dengan zaman yang terus berkembang akan mempengaruhi kehidupan manusia, sehingga peran pendidikan sangat penting dalam suatu Negara. Agar warga Negara tidak mudah dibodohi dan ditipu oleh berbagai macam kepentingan. Selain itu pendidikan juga mampu mengembangkan kemampuan manusia dalam menyalurkan bakat mereka. Pendidikan juga akan meningkatkan derajat manusia di dalam masyarakat juga membentuk manusia menjadi beradap, berbudi pekerti serta sopan terhadap orang yang lebih tua darinya serta lebih menyayangi orang-orang lebih muda darinya, selain itu dapat mengembangkan diri sendiri dan Negara Indonesia.

Pendidikan di Desa Cabbeng juga terbilang baik, karena masyarakatnya hampir semua mengenyam pendidikan walaupun ada yang hanya tamatan SD saja, namun ada juga yang sampai SMA bahkan hingga perguruan tinggi. Data Badan Statistik Kabupaten Bone Tahun 2018.⁴⁴

⁴²Pengamatan langsung di lapangan

⁴³Data Pusat Statistik Kabupaten Bone tahun 2018

⁴⁴Data Pusat Statistik Kabupaten Bone tahun 2018

b. Fasilitas Umum

Fasilitas umum adalah fasilitas yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam menunjang semua kegiatannya. Kemajuan suatu daerah juga dilihat dari fasilitas yang ada. Fasilitas umum tidak memandang dimana dia berada baik itu di Desa maupun di Kota semuanya sama. Desa Cabbeng sendiri juga memiliki fasilitas yang cukup memadai namun dari segi jalanan masih dalam proses perbaikan. Adapun fasilitas lain yang ada di Desa Cabbeng seperti kantor Desa, Puskesmas, TK/TPA, SD, MA, Lapangan Olahraga dan pemakaman umum.

c. Mata Pencaharian

Berdasarkan mata pencaharian, sebagian besar penduduk di Desa Cabbeng adalah petani, terutama petani kebun/ ladang dan sawah. Selain itu ada juga bekerja sebagai pegawai negeri, pedagang, buruh tani/ nelayan dan tenaga kontrak/ sukarela.

Selain itu ada juga masyarakat di Desa Cabbeng yang bermata pencaharian sebagai nelayan dikarenakan masyarakat di Desa Cabbeng merantau ke Malaysia dan ke Kalimantan.

A. Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan permandian Tompo'e di Desa Cabbeng

1. Digunakan sebagai sumber air bersih

Wilayah kawasan permandian Tompo'e di kabupaten Bone Utara terletak di Kecamatan Dua Bocoe Desa Cabbeng. Jarak yang harus ditempuh dari ibu kota ke lokasi permandian memakan waktu sekira satu jam lamanya.

Awal mula dibentuknya kolam permandian Tompo'e bermula dengan munculnya kembali mata air di tempat tersebut setelah mata air sebelumnya yang menjadi sumber kehidupan bagi masyarakat menghilang atau mati. Mata air

sebelumnya berada tidak jauh dari tempat yang sekarang, akan tetapi di atas mata air yang sebelumnya dibuat rumah oleh salah seorang arung (Bangsawan) pada masa itu dan menjadikan kolam mata air tersebut sebagai tempat mencuci kaki. Menurut kisah, penjaga mata air tersebut marah karena air yang digunakan oleh masyarakat dikotori, kemudian mata airpun menghilang. Hilangnya mata air tersebut membuat masyarakat resah yang dikarenakan hilangnya mata air yang merupakan sumber kehidupan mereka.

Setelah beberapa waktu, muncullah mata air yang baru di tempat yang berbeda. Maka dinamakan Tompo'e yang dimana Tompo yaitu diartikan sebagai muncul, jadi Tompo'e yang artinya kemunculan, jadi itu adalah asal mula diberikan nama sebagai Tompo'e. kemunculan mata air tersebut yang kemudian disebut Tompo'e membuat masyarakat yang selama ini resah atau cemberut menjadi riang kembali yang dalam Bahasa Bugis disebut *Cabberu*. Sehingga nama Desa Cabbeng diambil dari Bahasa Bugis *Cabberu* yang artinya riang kembali.⁴⁵

Temuan mata air Tompo'e yang membuat masyarakat dan tokoh adat menjadi gembira, maka masyarakat dan tokoh adat setempat berinisiatif membuat sebuah kolam dengan tujuan menjadi tempat mandi, mencuci dan juga sebagai sumber air bersih. Selain itu juga, Tompo'e juga digunakan sebagai acara ritual pasca panen yaitu upacara adat "*mappasili*" yang artinya mandi suci. Upacara tersebut bertujuan sebagai bentuk rasa syukur atas anugrah Tuhan dengan adanya mata air tersebut, dengan "*mappasili*" diharapkan melunturkan semua kotoran pada diri manusia dari dosa agar kembali suci. Sehingga kegiatan adat tersebut tetap ada sampai sekarang dengan harapan agar mata air tersebut tetap bertahan dan tidak menghilang kembali.

⁴⁵Muhammad Yasin (39 Tahun), Kepala Desa Cabbeng, *Wawancara* , Bone, 10 april 2019, pukul 14.00

Seiring dengan perkembangan waktu permandian Tompo'e tetap menjadi perhatian. Kolamnya selalu direhab dan dikembangkan serta pengadaan fasilitas lainnya. Untuk menjaga kelestariannya maka Tompo'e dikelola dan dikuasai oleh BUMDES WAE TOMPO'E. Dana yang digunakan untuk memperbaiki kolam dan menambah fasilitas yang ada di kawasan permandian Tompo'e diperoleh dari APBD Kabupaten dan juga APBD atau dana Desa.

1. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian

Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Total
Petani	258	0	258
Nelayan	0	0	0
Buruh tani/ nelayan	40	0	40
Buruh pabrik	0	0	0
PNS	8	10	18
Pegawai swasta	12	0	12
Wiraswasta/ pedagang	24	3	27
Tenaga kontrak/ sukarela	20	33	53

Dari data di atas dapat diketahui bahwa masyarakat yang berada di Desa Cabbeng lebih banyak yang bekerja sebagai petani dibandingkan dengan pekerjaan yang lainnya, dikarenakan Desa Cabbeng memiliki lahan yang sangat luas yang cocok untuk dimanfaatkan sebagai bercocok tanam dengan menanam padi. Perjalanan disepanjang jalan menuju ke lokasi permandian Tompo'e terdapat hamparan sawah di bahu jalan tepatnya yang berada di dusun Lagenrang di Desa Cabbeng.

Sementara masyarakat yang bekerja sebagai pedagang di mana masyarakat berjualan di pasar dengan menjual pakaian, kosmetik, makanan ringan, dan kue selain

itu ada juga masyarakat di Desa Cabbeng yang berjualan di depan rumah mereka, dan di dekat lokasi permandian tepatnya di permandian Tompo'e.

Dari table di bawah ini dapat diketahui jumlah warga yang memanfaatkan air Tompo'e sebagai sumber air bersih

Dusun	Sumber air minum					
	Kemasan	PDAM	Sumur	Sungai	Tompo'e	Total
Lagenrang	1	1	49	5	29	85
Aluppang	-	17	2	-	59	78
Cabbeng	2	-	11	6	98	117
Total	3	18	62	11	186	180

Sumber air bersih bagi masyarakat yang berada di Desa Cabbeng yaitu ada yang berasal dari kemasan, PDAM, sumur, sungai dan tompo'e.

Salah satu pemanfaatan Tompo'e yaitu dimana masyarakat khususnya yang berada di Desa Cabbeng lebih banyak yang menggunakan air Tompo'e sebagai sumber air bersih dibandingkan dengan sumber air yang lainnya. Masyarakat yang berada di Desa Cabbeng lebih banyak yang menggunakan air Tompo'e sebagai sumber air bersih dikarenakan sulitnya untuk mendapatkan air bersih secara cepat dan kualitas yang baik.

Air yang berada di Tompo'e sangat bermanfaat bagi masyarakat bukan hanya bagi masyarakat yang berada di Desa Cabbeng tapi juga dapat dinikmati bagi masyarakat yang berada di luar Desa Cabbeng karena air atau sumber mata air yang berada di Tompo'e karena dengan mudah mereka dapat memperoleh air bersih dengan cara menghubungi pihak pengelola air Tompo'e untuk mendapatkan air bersih yang layak untuk dikonsumsi berbeda halnya jika ia mau menggunakan air

sumur, maka ia harus mencari mata air dan menggali terlebih dahulu akan tetapi air sumur tidak bisa langsung di gunakan secara cepat dikarenakan proses pembuatannya yang cukup rumit dan memakan waktu yang cukup lama dan kualitas air yang dihasilkan tidak bisa langsung untuk di konsumsi karena terkadang air yang dihasilkan dari air sumur keruh dan sedikit berbau, berbeda dengan air bersih yang bersumber dari air Tompo'e. Menurut masyarakat yang menggunakan air Tompo'e,

“Sebelum saya menggunakan mata air yang bersumber dari air Tompo'e, saya menggunakan air subur, tetapi air sumur yang ada di rumah saya tidak terlalu menghasilkan air dan terkadang mati karena kekeringan dan terkadang kalau musim kemarau air sumur saya menjadi kering, disitulah saya berpikir untuk memakai sumber air bersih dari Tompo'e. Saya sudah menggunakan air bersih yang berasal dari air TOMPO'E sejak tahun 2005 dimana biaya awal yang harus saya keluarkan Rp 1.000.000. Kami sangat terbantu karena kami tidak harus bersusah payah untuk mendapatkan air bersih hanya dengan menghubungi pihak pengelola air Tompo'e maka dengan cepat pihak petugas datang dan mengerjakan dan hanya berselang dua hari maka air bersih Tompo'e dapat digunakan, selain itu kualitas air yang dihasilkan begitu baik dan tidak berbau serta biaya yang pemakaaian saya tiap bulannya yang tidak terlalu memberatkan dan biaya beban setiap bulannya hanya sebesar Rp 10.000”.⁴⁶

Pengawasan terhadap kualitas air Tompo'e sudah sering dilakukan dan dengan adanya air bersih yang bersumber dari air Tompo'e sangatlah bermanfaat karena masyarakat tidak lagi harus mencuci pakaian di Tompo'e mereka dapat mencuci di rumah mereka dan demikian air yang ada di Tompo'e menjadi bersih dan tidak tercemar oleh detergen, selain itu masyarakat tidak lagi harus bersusah payah untuk mencuci di sungai dan kesulitan untuk mendapat air bersih pada saat musim kemarau.

Salah satu upaya memperluas penggunaan air bersih Tompo'e pihak pengelola oleh BUMDES WAE Tompo'e memperbanyak pipa sambungan dari sumber mata air ke tempat pemukiman warga. Dengan adanya perluasan dan memperbanyak sambungan pipa sehingga mempermudah masyarakat untuk memperoleh air bersih

⁴⁶Monte (45 Tahun), Pengguna Air bersih Tompo'e, *Wawancara* , Bone, 15 april 2019, pukul 10.00

tanpa harus merusak jalan karena sudah ada di bahu jalan. Menurut salah seorang warga yang baru saja membuat rumah di Desa Cabbeng

“pada awalnya saya hanya menggunakan air sumur yang mana pada saat musim hujan tiba air sumur sangat banyak dan dapat di gunakan setiap saat, akan tetapi berbanding terbalik dengan saat musim kemarau dimana air yang dihasilkan oleh air sumur sangat sedikit sehingga dalam menggunakan air bersih harus hemat dan bahkan tidak cukup. Dengan usulan beberapa tetangga saya, saya mencoba untuk menggunakan air bersih yang bersumber dari air Tompo’e dimana saya sangat terbantu dengan adanya sumber air bersih Tompo’e karena saya tidak lagi harus kebingunan pada saat musim kemarau tiba hanya dengan menghubungi pihak pengelola dari air bersih Tompo’e saya sudah bisa mendapatkan sumber air bersih dan saya menggunakan air bersih yang bersumber dari air Tompo’e sejak tahun 2019 dengan biaya awal yang harus saya keluarkan sebanyak Rp 3.400.000 dan biaya yang saya bayar tiap bulannya sekitar Rp 132.000 dengan biaya beban tiap bulannya sebesar Rp 15.000 saja ”.⁴⁷

Pemasangan air bersih Tompo’e yang cepat sehingga membuat masyarakat tertarik untuk menggunakannya dan biaya tiap bulannya juga terjangkau, selain itu pihak pengelola air bersih dari Tompo’e juga selalu aktif dan siap apabila ada masyarakat yang menghubungi untuk pemesanan atau untuk melapor tentang kondisi dari air bersih Tompo’e

2. Membuka peluang kerja bagi masyarakat

Pada kondisi saat ini dimana untuk mendapatkan pekerjaan sangatlah sulit dan butuh perjuangan untuk mendapatkan pekerjaan dan jumlah angka pengangguran setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan dikarenakan kurangnya lowongan pekerjaan yang terbuka dan tidak sebanding dengan banyaknya masyarakat yang ingin mendapatkan pekerjaan. Salah satu manfaat yang dapat di rasakan langsung oleh adanya permandian Tompo’e yaitu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sehingga dapat mengurangi sedikit angka pengangguran yang ada di Indonesia.

⁴⁷Fira Ariati (35 Tahun), Pengguna Air bersih Tompo’e, *Wawancara* , Bone, 15 april 2019, pukul 11.00

Dari tabel sebelumnya dapat diketahui bahwa jumlah orang bekerja sebanyak 408 orang dan jumlah angka produktif bekerja dari usia 20 sampai 49 tahun sebanyak 661 orang jadi jumlah orang atau masyarakat yang belum memiliki pekerjaan sebanyak 253 orang.

Permandian Tompo'e dengan volume 25 meter, setelah mengalami perbaikan tentunya dapat menarik wisata untuk datang ke lokasi tersebut baik itu dari kalangan anak-anak maupun orang dewasa khususnya pada saat hari-hari tertentu karena lokasi permandian berada tidak jauh dari Goa Mampu yang dimana masyarakat setempat maupun masyarakat dari luar daerah sering berkunjung ke Goa tersebut.

Air Tompo'e selain digunakan sebagai sumber air bersih bagi masyarakat namun dengan adanya permandian Tompo'e membuka lapangan kerja bagi masyarakat setempat seperti membuka usaha penjualan makanan dan minuman. Dengan adanya usaha yang dilakukan oleh masyarakat tersebut tentunya dapat membantu mereka dan membuat mereka memiliki penghasilan sendiri juga dapat membantu perekonomian keluarga.

Dalam pengembangan kepariwisataan potensi wisata dapat dijadikan parameter dalam perencanaan suatu kawasan wisata. Gambaran potensi wisatawan yang berkunjung ke lokasi pengembangan merupakan suatu pemasukan yang cukup berarti dalam pengembangan kepariwisataan dimasa yang akan datang, begitupun halnya dengan obyek wisata yang ada di Desa Cabbeng tepatnya permandian Tompo'e

Permandian Tompo'e merupakan salah satu permandian yang cukup luas sehingga pengunjung dengan bebas melakukan aktifitasnya masing-masing, dan kualitas air yang sangat bersih dan air yang berada di kolam permandian Tompo'e selalu mengalir, sehingga airnya selalu terganti karena airnya mengalir setiap saat.

Akses penunjang dalam melakukan aktifitas permandian sangatlah mudah karena lokasi permandian Tompo'e berada di dekat pemukiman warga, sehingga masyarakat atau wisatawan yang mau berkunjung ke lokasi permandian Tompo'e tidak harus mengeluarkan biaya yang mahal untuk datang berlibur ke lokasi permandian tersebut. Selain itu permandian Tompo'e juga cocok untuk anak-anak karena kolam permandian yang tidak terlalu dalam akan tetapi terkadang masyarakat yang datang biasanya para pemuda maka ia menutup jalan keluar air sehingga volume air menjadi lebih tinggi dan apabila masyarakat yang berkunjung yaitu anak-anak maka mereka dapat membuka penghalang tersebut untuk mengeluarkan air dalam kolam sehingga air kolam menjadi lebih dangkal dan tidak membahayakan anak-anak.

Untuk menunjang permandian Tompo'e agar tetap diminati oleh masyarakat luar atau wisatawan maka masyarakat lokal segera ikut berpartisipasi dalam hal tersebut dengan cara masyarakat membuka usaha di sekitaran permandian dan menyediakan keperluan yang wisatawan perlukan seperti makanan ringan, makanan berat, minuman hangat, dan penyediaan ban bekas sebagai alat untuk mengapung di air yang tentunya sangat berguna bagi anak-anak yang tidak tau berenang. Menurut salah seorang warga yang berjualan di sekitaran permandian Tompo'e yang mengatakan bahwa

“Dengan adanya permandian Tompo'e membuat saya memiliki pekerjaan dan dapat membantu perekonomian keluarga dan menyekolahkan anak-anak saya, yang dimana sebelum adanya permandian Tompo'e saya hanya tinggal di rumah mengurus anak dan membereskan rumah tanpa ada pekerjaan lain yang bisa membantu perekonomian keluarga saya, memang keuntungan yang saya peroleh tiap harinya memang tidak seberapa tetapi bisa membantu pendapatan suami saya dan dari pada saya hanya tinggal di rumah mending saya berjualan untuk mengisi waktu setiap harinya. Saya berjualan setelah pekerjaan rumah selesai dan anak sudah berangkat sekolah dan suami berangkat ke sawah sekitar jam 09 :00 pagi sampai sore hari”⁴⁸

⁴⁸Mina (40 Tahun), Pedagang di Lokasi Permandian, *Wawancara*, Bone, 20 april 2019, pukul 15.00

Masalah kualitas air kolam renang merupakan hal yang sangat penting di perhatikan oleh para pengguna kolam renang sebelum mereka menggunakannya untuk berenang. Hal ini penting diketahui karena banyaknya orang yang tidak menyadari bahwa kolam renang merupakan salah satu media dalam penularan khususnya penyakit yang dapat menular melalui perantaraan air kolam renang. Permandian yang ada di Tompo'e tepatnya di Desa Cabbeng memiliki kolam yang tidak tertutup dengan begitu air yang ada dikolam dapat keluar dan terganti dengan air yang baru sehingga memperkecil terjadinya penularan penyakit. Namun kualitas air yang ada di permandian Tompo'e yang begitu jernih sampai pernah ada seorang pengunjung yang kehilangan emasnya, saat itu juga dapat diketemukan barang yang hilang itu.

Saat ini fasilitas yang ada di lokasi permandian tidak begitu lengkap dan yang disediakan hanya ban dan gazebo dikarenakan permandian Tompo'e belum terlalu banyak dikunjungi oleh masyarakat dan belum terlalu mendapat perhatian dan bantuan dari pemerintah setempat, walaupun saat ini permandian Tompo'e belum banyak di ketahui oleh masyarakat luar, akan tetapi masyarakat setempat sudah merasah bersyukur karena sudah ada penambahan fasilitas yang ada di permandian seperti penyediaan gazebo dan wc. Masyarakat yang berjualan di sekitar permandian sudah merasakan dampak dengan adanya perbaikan permandian Tompo'e, karena dengan adanya permandian tentunya masyarakat merasa terbantu dan membuat mereka mempunyai penghasilan sendiri setiap harinya.

Karena semakin membaiknya dan perbaikan fasilitas permandian semakin membaik maka masyarakat memanfatkannya untuk berjualan seperti yang dilakukan oleh ibu sitti yang mengatakan bahwa

“Saya sebelumnya tidak berjualan di Tompo'e saya hanya berkebun kakao, akan tetapi saat ini kondisi tanaman kakao tidak sebaik dan sebanyak dulu dikarenakan tanaman kakao saya yang sudah tua dan buahnya keras sehingga

harga jualnya juga ikut turun, melihat kondisi tersebut jumlah buah semakin berkurang dan harga jualnya pun sangat turun saya berniat untuk mencari pekerjaan lain yang bisa membantu perekonomian saya. Setelah saya melihat permandian Tompo'e mendapat perbaikan dan melihat tetangga saya berjualan di dekat permandian saya pun ingin berjualan dengan berjualan hanya makanan ringan saja agar penjual yang satu tidak merasa tersaingi karena kalau di kampung apabila kita berjualan di tempat dengan jualan yang sama terkadang penjual yang satu merasa tersaingi, saya tidak mau hal itu terjadi jangan sampai hanya soal sepele saya menjadi di benci selain itu saya hanyalah seorang janda yang dimana biaya hidup saya pun juga tidak seberapa ”.⁴⁹

Melihat usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam memanfaatkan suatu permandian tentunya sangat memberi dampak yang sangat positif dan mengurangi angka pengangguran di Desa Cabbeng, selain itu juga masyarakat tetap mempertahankan hubungan baik dengan sesama pedagang. Usaha yang dilakukan oleh ibu Sitti dalam menjaga hubungan baik dengan sesama penjual sangat baik, karena terkadang apabila adanya suatu pedagang yang menjual dengan dagangan yang sama terkadang pedagang yang satunya merasa tersaingi, namun sebenarnya rezeki sudah ditentukan oleh Allah sang Maha pencipta.

Adapun pedagang yang berjualan di pinggir jalan menuju lokasi permandian Tompo,e yang mengatakan bahwa

“Sudah sejak lama saya berjualan di sini sebelum adanya perbaikan fasilitas dari permandian Tompo'e jualan saya tidak begitu ramai namun dengan adanya perbaikan fasilitas permandian jualan saya sudah menjadi ramai karena terkadang para pengunjung singgah membeli barang dagangan yang saya jual, saya sangat bersyukur dengan adanya perbaikan Tompo'e yang dimana dampaknya juga bisa saya rasakan serta dapat membantu dan meningkatkan penghasilan keluarga saya dan membantu membiayai sekolah anak saya ”.⁵⁰

Senada dengan yang dikatakan oleh pedagang yang ada di lokasi permandian, dimana menurutnya dengan adanya perbaikan Tompo'e juga membawa dampak positif bagi dirinya

⁴⁹Sitti (44 Tahun), Pedagang di Lokasi Permandian, *Wawancara*, Bone, 22 april 2019, pukul 14.00

⁵⁰Murni (30 Tahun), Pedagang di Lokasi Permandian, *Wawancara*, Bone, 22 april 2019, pukul 16.00

“Penghasilan yang saya dapat setiap harinya cukup lumayan setelah perbaikan fasilitas permandian dibenahi yang mengakibatkan para pengunjung mulai ramai berdatangan dan membuat dagangan saya menjadi ramai”⁵¹

Sejak perbaikan fasilitas permandian Tompo’e pengaruh yang diberikan bukan hanya dirasakan oleh para pedagang yang berjualan di lokasi permandian Tompo’e tetapi juga dapat dirasakan oleh masyarakat yang berjualan dipinggir jalan raya menuju lokasi permandian.

B. Dampak Pemberdayaan Melalui Pemanfaatan Permandian Tompo’e

1. Dampak Dari Penggunaan Air Tompo’e

Setiap permandian atau pemanfaatan air tentunya memiliki dampak positif dan juga dampak negatif.

a. Dampak positif

Salah satunya dengan penggunaan air bersih yang bersumber dari air Tompo’e tentunya memiliki dampak positif seperti masyarakat tidak kesulitan untuk mendapatkan air bersih, hanya dengan menggunakan air bersih mereka dengan mudah menggunakan dan memperoleh air bersih dan mereka juga tidak lagi harus turun ke sungai untuk mencuci pakaian, mengambil air untuk digunakan memasak dan tidak lagi harus membuat sumur untuk mendapatkan air bersih yang dimana air sumur dapat sewaktu-waktu menjadi kering ketika musim kemarau datang, berbeda halnya dengan menggunakan air bersih yang bersumber dari air Tompo’e yang merupakan sumber mata air yang tidak mengalami kekeringan selama air tersebut tetap dijaga kebersihannya.

⁵¹Mina (40 Tahun), Pedagang di Lokasi Permandian, wawancara, Bone, 20 april 2019, pukul 15:00

b. Dampak negatif

Air bersih yang bersumber dari air Tompo'e seperti air yang mengalir ke rumah masyarakat yang menggunakan air bersih Tompo'e tidak setiap saat mengalir dikarenakan banyaknya masyarakat yang menggunakan air bersih yang bersumber dari air Tompo'e. menurut salah seorang warga, menurutnya air yang berasal dari air Tompo'e hanya mengalir ketika malam hari sehingga mereka harus menunggu air mengalir dan menyediakan alat penampungan untuk mereka gunakan menyimpan air, bahkan mereka terkadang harus begadang menunggu air bersih Tompo'e mengalir karena air tidak mengalir pada pagi hari selain itu terkadang kualitas air menjadi keruh apabila hujan turun.

Menurut salah seorang pengguna air bersih Tompo'e yang mengatakan bahwa

“Dari sekian banyaknya dampak positif dari penggunaan air bersih Tompo'e hanya ada satu dampak negatif yang saya dapat rasakan yaitu saat saya mengadakan suatu acara syukuran dimana pada saat itu air bersih Tompo'e tidak mengalir sehingga saya harus mencari dan meminta tolong kepada tetangga yang menggunakan sumber air sumur untuk memperoleh air pada saat itu tetapi hal itu tidak membuat saya merasa rugi menggunakan air bersih Tompo'e”⁵²

Beberapa dampak negatif dari penggunaan air bersih yang bersumber dari air Tompo'e tidak membuat masyarakat yang ingin menggunakan air bersih Tompo'e menjadi berkurang, masyarakat tetap saja ingin menggunakan air bersih yang bersumber dari air Tompo'e. saat sekarang ini sangat sulit untuk mendapatkan air bersih dengan waktu yang cepat. Pengambilan air bersih yang bersumber dari air Tompo'e hampir setiap tahunnya mengalami kenaikan harga, mungkin dikarenakan banyaknya masyarakat yang berminat menggunakan air tersebut dan adanya

⁵²Fitriani (29 tahun) Pengguna Air Bersih Tompo'e, wawancara, Bone, 01 Mei 2019, Pukul 13:00

penambahan pipa yang di tanam di bahu jalan, jadi jika ada masyarakat yang ingin menggunakan air bersih yang bersumber dari air Tompo'e menjadi mudah. Menurut salah seorang warga yang menggunakan air bersih Tompo'e

“saya sudah menggunakan air bersih Tompo'e sejak tahun 2013 dimana sebelumnya saya menggunakan air sumur sebagai sumber air bersih akan tetapi air sumur saya tidak begitu banyak airnya dan terkadang airnya mati, dengan demikian saya memutuskan untuk menggunakan air bersih saya karena mendengar dan melihat banyak tetangga saya yang menggunakan air Tompo'e sebagai sumber air bersih di rumah mereka, jadi saaya juga ikut tertarik menggunakan air bersih. Adapun kekurangan dari penggunaan air bersih Tompo'e yaitu dimana air yang mengalir tidak setiap saat sehingga saya harus menyediakan tempat penampungan sebagai jaga-jaga apabila air bersih Tompo'e tidak mengalir mungkin dikarenakan karena banyaknya orang yang menggunakan air tersebut jadinya harus bergliran mengalirnya”⁵³

Salah satu usaha masyarakat yang menggunakan air bersih Tompo'e sebagai sumber air bersih sebagian besar dari mereka telah mempunyai alat penampung air dan sebagai penjagaan apabila air tidak mengalir pada saat dibutuhkan.

2. Dampak permadian Tompo'e bagi masyarakat di Desa Cabbeng

Pemanfaatan suatu permadian di suatu kawan pariwisata tentunya membuat masyarakat yang berada di dekat lokasi pariwisata tersebut juga ikut merasakan dampak yang ditimbulkan, seperti halnya dengan permadian yang ada di Desa Cabbeng.

Masyarakat tidak hanya memanfaatkan air Tompo'e sebagai sumber air bersih tetapi dengan adanya air Tompo'e membuat masyarakat setempat mempunyai pekerjaan sendiri dengan cara berjualan disekitaran permadian Tompo'e. Menurut salah seorang warga yang bejualan di dekat permadian Tompo'e ia merasa sangat terbantu dan pedagang tersebut merupakan seorang janda jadi dengan adanya

⁵³Haniah (32 tahun) Pengguna Air Bersih Tompo'e, wawancara, Bone, 15 april 2019, Pukul 13:00

permandian tersebut ia dapat mempunyai penghasilan sendiri serta dapat menciptakan masyarakat yang sejahtera.

Peran pemerintah dalam upaya mensejahterakan masyarakat yang ada di Desa Cabbeng dengan cara memperbaiki fasilitas permandian dan berusaha mencari dana tambahan dalam upaya perbaikan dan penambahan fasilitas yang ada di kawasan permandian sehingga dapat menarik perhatian para pengunjung untuk datang berlibur dan menghabiskan waktu luangnya bersama keluarga di kawasan permandian Tompo'e yang ada di Desa Cabbeng.

Permandian Tompo'e adalah salah satu tempat wisata yang dalam pengembangan daerah wisatanya hanya melibatkan masyarakat dan pemerintah yang bertugas sebagai pengawas. Seluruh tenaga kerja yang terkait dalam kegiatan wisata ini adalah penduduk atau warga asli yang berada di Desa Cabbeng. Manfaat yang dapat dirasakan oleh tenaga kerja yang ada di kawasan permandian Tompo'e dengan semakin berkembangnya wisata adalah meningkatnya pendapatan dan peningkatan lapangan kerja. Dampak yang muncul yaitu dampak ekonomi yang bersifat langsung dan tidak langsung.

1) Dampak Ekonomi Langsung

Berasal dari aktivitas ekonomi yang terjadi antara wisatawan dengan masyarakat lokal yang memiliki unit usaha yang berada di lokasi wisata tersebut. keberadaan usaha yang telah dilakukan oleh masyarakat yang berada di dekat lokasi permandian tentunya membantu para wisatawan untuk memenuhi kebutuhan mereka selama melakukan kegiatan wisata. Contohnya seperti alat pelampung sebagai alat bantu dan lain sebagainya.

2) Dampak Ekonomi Tidak Langsung

Sebagian besar keuntungan masyarakat lokal dari unit usaha digunakan untuk biaya operasional unit usaha yaitu untuk pembelian bahan baku dan memperbaiki fasilitas wisata.

Pengembangan dengan peningkatan sarana yang berkaitan langsung dengan antraksi wisata lokal yang dikelola oleh masyarakat lokal itu sendiri. Selain itu dengan lokasi permandian Tompo'e yang berada di daerah kawasan dekat daerah pegunungan sehingga masyarakat lokal atau masyarakat yang berkunjung ke lokasi permandian Tompo'e terkadang memanfaatkan alam dekat permandian untuk mereka gunakan seperti membuat ayunan dekat kolam, dikarenakan samping kanan kiri kolam merupakan daerah yang tinggi dengan pepohon jati disekitaran kolam sehingga masyarakat memanfaatkan dengan membuat ayunan, dikarenakan penyediaan gazebo yang masih kurang yaitu hanya berjumlah 2 sehingga pada saat musim libur terkadang tempat istirahat tidak cukup.

Masyarakat yang melakukan aktivitas di sekitaran kawasan permandian Tompoe tentunya akan berdampak pada sampah yang akan dihasilkan, akan tetapi dengan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kejernihan air tentunya masyarakat menyediakan tempat sampah di dekat usaha yang mereka lakukan dan adanya tambahan tempat sampah di dekat-dekat gazebo.

Masyarakat menyadari betul tentang dampak yang ditimbulkan dari sampah, maka dari itu selain dari pihak pengelola air Tompo'e masyarakat yang melakukan aktivitasnya di kawasan wisata juga ikut membantu menjaga kelestarian lingkungan

dan menjaga kualitas dari air kolam permandian Tompo'e, karena dengan adanya permandian membuat mereka memiliki pekerjaan dan menambah penghasilan mereka.

Kelemahan internal permandian Tompo'e perlu diminalkan untuk menghindari ancaman yang datang melalui penetapan strategi. Adapun strateginya yaitu penyuluhan dengan penyusunan tata ruang wisata dengan lembaga yang terkait dan masyarakat lokal.

1. Peningkatan sarana dan prasarana yang menunjang kawasan ekowisata yang disesuaikan dengan kondisi lahan dan bentang alamnya. Dengan memperbanyak fasilitas yang ada di suatu tempat wisata tentunya akan menarik pengunjung untuk datang dan menghabiskan waktu liburan bersama keluarga mereka, selain itu jalanan menuju lokasi permandian juga harus mendapat perhatian bagi pemerintah setempat agar jalannya kembali dibenahi dan menambah tempat atau membuat tempat untuk mengambil gambar serta membuat suatu ruangan yang dimana dapat digunakan sebagai ruang ganti bagi para wisatawan untuk mengganti pakaian mereka yang basah.
2. Memberikan penyuluhan kepada masyarakat mengenai potensi dan pengembangan ekowisata permandian Tompo'e yang berbasis kelestarian lingkungan. Seperti membuat tulisan yang berhubungan dengan menjaga kelestarian dan lain sebagainya.

Kendala yang dimiliki oleh permandian Tompo'e yaitu kurangnya sarana penunjang seperti jalan masuk ke lokasi permandian Tompo'e yang masih tanah dan bebatuan sehingga pada saat musim hujan tiba menyebabkan jalanan menjadi licin dan membuat masyarakat menjadi mengurungkan niat untuk datang berkunjung,

sementara kendaraan bermotor juga tidak bisa masuk ke lokasi permandian Tompo'e hanya dengan jalan kaki sekira 70 meter untuk ke lokasi permandian, sementara musim kemarau kendaraan bermotor bisa sampai ke lokasi permandian tanpa harus bersusah payah untuk berjalan kaki dan terkadang membuat masyarakat untuk malas berkunjung sehingga berdampak pada turunnya keuntungan yang akan diperoleh oleh pedagang, hal ini karena keuntungan para pedagang tergantung dari banyaknya para pengunjung yang datang ke tempat wisata permandian tersebut. Selain itu, pedagang sering kali memiliki kendala di dalam berbahasa apabila ada wisatawan asing yang datang berkunjung yang mau membeli barang dagangan yang disediakan oleh pedagang. Sehingga membuat pedagang sering kali menggunakan Bahasa isyarat untuk berkomunikasi dengan para wisatawan asing yang datang berkunjung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan deskriptif data hasil penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan permandian Tompo'e di Desa Cabbeng Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagai upaya pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Cabbeng salah satunya dengan masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam pemanfaatan permandian dengan melakukan suatu usaha di sekitaran permandian secara tidak langsung dan secara bertahap mereka telah dikategorikan sebagai berdaya dan mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka, dimana salah satu dari indikator keberdayaan adalah dimana suatu individu mampu menghasilkan pendapatan sendiri serta mampu menciptakan masyarakat yang mandiri tanpa harus bergantung kepada orang lain, seperti halnya yang dilakukan oleh yang berjualan di dekat lokasi permandian, dimana mereka mampu bekerja dan mencari rezeki tanpa harus meminta kepada pasangan mereka dan itu merupakan salah satu ciri bahwa mereka telah mampu untuk dikategorikan sebagai masyarakat yang berdaya dan mampu menciptakan kesejahteraan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka.
2. Pemanfaatan permandian Tompo'e yang dapat dirasakan baik itu masyarakat yang tinggal di Desa Cabbeng maupun masyarakat yang tinggal di luar Desa Cabbeng yaitu dengan dimanfaatkan sebagai sumber air bersih yang berasal

dari air Tompo'e yang menyebabkan masyarakat tidak lagi kesulitan untuk mendapatkan air bersih, selain di manfaatkan sebagai sumber air bersih manfaat lain yang dapat di peroleh dari permandian Tompo'e yaitu membuat masyarakat lokal atau masyarakat yang tinggal tidak jauh dari lokasi permandian dapat membuka suatu uasaha berupa usaha berjualan di dekat lokasi permandian Tompo'e dan dengan begitu masyarakat dapat memperoleh penghasilan serta dapat membantu perekonomian keluarga mereka.

3. Dampak dari pemanfaatan permandian Tompo'e yaitu terbagi menjadi dua diantaranya dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari permandian tentunya dapat membantu mengurangi angka pengangguran di Desa Cabbeng dimana masyarakatnya dapat membuka usaha di dekat lokasi permandian, selain itu dampak positif lainnya masyarakat tidak lagi kesusahan untuk mendapatkan air bersih, masyarakat tidak lagi harus turun kesungai untuk mencuci. Selain

dampak positif dari pemanfaatan permandian Tompo'e tentunya juga ada dampak negatifnya yaitu dimana air yang bersih yang berasal dari air Tompo'e tidak setiap saat mengalir dikarenakan banyaknya orang atau masyarakat yang menggunakan air bersih Tompo'e sebagai sumber air bersih.

4. Hasil penelitian menyatakan bahwa kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata permandian Tompo'e di Desa Cabbeng sudah sesuai dengan kesejahteraan menurut pandangan islam, hal ini dilihat dari kegiatan masyarakat sekitar yang tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang dilarang oleh syariat islam contohnya seperti menjual produk-produk minuman keras, tidak menyediakan pondok-pondok wisata yang terlalu jauh dari keramaian,

memberikan batasan waktu berkunjung menjelang sore, serta menegur pengunjung yang melanggar syariat islam dan lain-lain

B. *Implikasi Penelitian*

1. Bagi masyarakat seharusnya dapat memperluas kesempatan berusaha ketika obyek wisata dikunjungi wisatawan agar dapat memperluas kesempatan bekerja serta menghasilkan pendapatan yang lebih untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Penambahan sarana dan prasarana diimplikasikan guna menunjang keberhasilan suatu wisata dan membuat masyarakat luar untuk datang berkunjung ke tempat wisata permandian dengan cara pihak pemerintah setempat berusaha untuk mendapatkan data untuk digunakan menambah fasilitas yang ada di lokasi permandian
3. Bagi pengelola obyek wisata supaya dapat menjaga nilai-nilai syariat islam, budaya, supaya tidak terkontaminasi dengan kebudayaan dan kebiasaan yang dibawa oleh pengunjung yang melanggar syariat islam.

DAFTAR PUSTAKA

- AB Syamsuddin, *Paradigma Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Makassar: Shofia, 2016)
- Angga Praditka, “Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati”
- Darwis Alwi. (Definisi Pengertian Pemanfaatan). www.definisi-pengertian.com/2015/07/definisi-pengertian-pemanfaatan-html?m=1
- Damopoli Muljono, penelitian penulisan karya tulis ilmiah Cet, 1: Makassar: Alauddin Press, 2013.
- Fahrudin Ali, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Cet. Bandung: PT Refika Adimata, 2014)
- Gunawan Iman, *Metode Penelitian Kualitatif* (Teori dan Praktek) Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hendra Tomi, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Quran” Vol. XI, No 02 Desember 2017
- Irfandi, “Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Kaposi Raya Kecamatan Tamalatea Kota Makassar” *Skripsi* Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Jihad Jamaluddin, *perencanaan kepariwisataan* (Makassar: Alauddin Universitas Press 2014)
- Kurniansah Risal, (Pengertian Pariwisata Menurut Para Ahli) www.akademika.edu/8390344/definisi-pariwisata-dari-beberapa-ahli
- Kementrian Agama RI Al-Quran dan terjemahnya
- Lutfi Renaldi Rahman, Jurnal Ilmiah “Peran Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Sektor Lapangan Pekerjaan Dan Perekonomian Tahun 2009-2013” Malang 2013
- M Ayub, *Pandangan Proyek Pengembangan Masyarakat*, Universitas Hauoleo: Unhalul Press, 2011.
- Najiati Sri, *Pemberdayaan Masyarakat Di Lahan Gambut*, Bogor: Wetlans Internasional IP, 2005
- Jamasy Owin, Keadilan, pemberdayaan & penanggulangan kemiskinan. Belantika Cetakan I, Juli 2004.
- Padit Nyoman S, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT Pradaya Paramita 2006
- Pranatakarta, *Proses Pemberdayaan Masyarakat*, (Raja wali, Bandung: 1996), Cet ke 02

- Ridwan Muhammad, “Dampak Sosial Wisata Permandian Alam Citta Di Desa Citta Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng” *Skripsi* Makassar: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017
- Sainu Muhammad Alfa, “Studi Potensi Dan Pengembangan Permandian Meleura Di Kabupaten Muna” *Skripsi* Halo Uleo: Fakultas Kehutanan Dan Ilmu Lingkungan Universitas (Universitas Halo Uleo, 2016)
- Suparmoko Ulfah, *Ekonomi Lingkungan*. Yogyakarta: BPFE, 2011.
- Suharto Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat* Bandung:Alfabeta
- Sugiyono, metode penelitian kualitatif dan R&D. Cet. XIV: Bandung: Alfabeta, 2012.
- Taskia, Fanita Osha “analisis permintaan obyek wisata permandian air panas kalianget kabupaten wonosobo dengan pendekatan travel cost” *Skripsi*. Semarang:Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponogoro, 2012
- Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Pariwisata.
- Undang-Undang Refublik Indonesia No 10 Tahun 2009 Tentang *Kepariwisataan* Bab III mengenai prinsip penyelenggaraan kepariwisataan, pasal 5
- Utami ulfah, *Konservasi Sumber Daya Alam*. Malang: UIN Malang Press, 2008.

RIWAYAT HIDUP



Lulu Febrianti Syam yang akrab dipanggil Lulu lahir di Desa Pakkasalo Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone pada tanggal 27 Juli Tahun 1996. Penulis adalah anak kedua dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Syamsuddin dan Ibu Haslidah yang di besarkan dengan penuh kasih sayang dan cinta dari kedua orang tua. Penulis menempuh pendidikan pertama kali berumur 5 tahun di sekolah taman kanak-kanak Siassereng Kabupaten Bone.

Penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat SD, yaitu SD Inpres12/79 Pakkasalo Kabupaten Bone pada tahun 2004 sampai pada tahun 2009, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ketingkat sekolah menengah pertama, di SMPN 1 Dua Boccoe pada tahun 2009 sampai tahun 2012, kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke jenjang tingkat sekolah menengah atas di SMAN 1 Dua Boccoe dan selesai pada tahun 2015. Kemudian di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan mengambil jurusan PMI Kons. Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi.